



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI X
DENGAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN
PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA**

Tahun Sidang	:	2021 - 2022
Masa Persidangan	:	V
Jenis Rapat	:	Rapat Kerja
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari, Tanggal	:	Kamis, 2 Juni 2022
Waktu	:	10.26 WIB s.d. 13.32 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I, Lantai 1. JL.Jenderal Gatot Subroto - Jakarta.
Ketua Rapat	:	H. Syaiful Huda / F-PKB
	:	Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara	:	Membahas RKA-KL & RKP K/L Tahun 2023
Hadir	:	PIMPINAN : 1. H. Syaiful Huda (F-PKB) 2. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudin, MPP. (F-Golkar) 3. Agustina Wilujeng Pramestuti, SS.,M.M. (F-PDI P) 4. Dr. Dede Yusuf M.E., S.T., M.I.Pol. (F-Demokrat) 5. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M. (F-PKS)

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. dr. Sofyan Tan
2. Putra Nababan
3. H. Arwan M. Aras T., S.Kom.
4. Puti Guntur Sukarno, S.IP.
5. M. Guruh Sukarno Putra
6. Rano Karno, S.IP.
7. Dr. Andreas Hugo Pareira
8. Dra. Adriana Charlotte Dondokambey, M.Si.
9. Vanda Sarundajang

F-P.GOLKAR :

1. Ferdiansyah, S.E., M.M.
2. H. Muhammad Nur Purnamasidi
3. Dr.Drs. Adrianus Asia Sidot, M.Si.
4. Adrian Jopie Paruntu
5. Robert Joppy Kardinal, SAB

F-P.GERINDRA :

1. Ali Zamroni, S.Sos.
2. Ir. H. Nuroji
3. Prof. Dr. Ir. Djohar Arifin Husin
4. Martina, S.I.Kom., M.Si.
5. Elnino M. Husein Mohl, S.T., M.Si.

F-P.NASDEM :

1. Ratih Megasari Singkarru, M.Sc.
2. Lestari Moerdijat, S.S., M.M.
3. M.Syamsul Luthfi
4. Dra. Hj. Tina Nur Alam, M.M.
5. Eva Stevanny Rataba
6. Moh. Haerul Amri, SP.

F-PKB :

1. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. H. Ana'im Falchuddin Mahrus
3. Drs. H. Bisri Romly, M.M.
4. Muh. Hassanudin Wahid
5. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

1. A.S. Sukawijaya Alias Yoyok Sukawi
2. Ir. Bramantyo Suwondo, M.M.
3. Debby Kurniawan, S.Kom.
4. Anita Jacoba Gah, S.E.

F-PKS :

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.Psi.T.
2. H. Mustafa Kamal, S.S.
3. Dr. H. Fahmi Alaydroes, M.M.; M.Ed.

F-PAN :

1. drh. Hj. Dewi Coryati, M.Si.
2. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi.
3. Mitra Fakhruddin, MB, S.P.
4. Prof. Zainuddin Maliki, M.Si.

F-PPP :

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal, SE.
2. H. Rojih

UNDANGAN :

1. Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, BBA., MBA.
(Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala
Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
2. Angela Herliani Tanoesoedibjo, B.A., M.Com. (Wakil
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).
3. Ni Wayan Giri Adnyani, M.SC.,CHE. (Sekretariat
Kemenparekraf)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT / KETUA KOMISI X DPR RI / F-PKB (H. SYAIFUL HUDA):

Selamat pagi,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang kami hormati, Saudara Menteri, Mas Sandiaga Uno, beserta seluruh jajaran,
Ada Mba Wamen, Mba Angela, Bu Sesmen,
Ibu Giri, ada Ibu Nia, Pak FX Teguh, Pak Viccent, Pak Henky
Bu Rizky, Bu Kiki, Pak Muhammad Niel, Pak Restog, dan
Jajaran Eselon II yang saya hormati, saya banggakan baik yang hadir secara langsung maupun secara virtual,
Pimpinan Komisi dan Anggota Komisi yang hadir langsung maupun yang hadir virtual, yang saya hormati, saya banggakan.

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha kuasa, Allah *Subahanahu Wataalla, alhamdulillah* pada kesempatan pagi hari ini kita bisa bertatap muka dalam rangka menjalankan tugas kenegaraan kita dalam rangka Raker. Semoga limpahan sehat *wal affiat* selalu melimpahkan kita.

Menurut laporan Sekretariat Komisi telah hadir 35 Anggota dari 8 Fraksi, sebagaimana amanat Pasal 281 Ayat (1) sudah memenuhi tata tertib DPR RI. Dengan mengucap, "*Bismillahirrahmanirrahim*" saya buka Rapat Kerja pada hari ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.26 WIB)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati.

Agenda Raker hari ini tunggal, yaitu pembahasan pembicaraan pendahuluan RKA KL dan RKP tahun 2023.

Apakah disetujui?

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Terima kasih.

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati,
Mas Menteri, beserta seluruh pejabat Kemenparekraf / Baparekraf RI.

Sebagaimana tema yang diambil dalam rencana kerja pemerintah tahun 2023, yaitu peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk di dalamnya adalah ini bagian ketiga pelaksanaan RPJMN tahun 2020, tahun 2024. Pembahasan RKL dan RKP hari ini sangat penting, karena terkait dengan beberapa isu dan *concern* kita dalam rangka untuk masa pemulihan pasca pandemi Covid.

Kita tahu bersama bahwa dampak yang paling bisa dirasakan betul terkait dengan pandemi Covid ini adalah di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Kita rasakan betul meningkatnya pengangguran dan kemiskinan yang akhirnya berdampak pada kontraksi pertumbuhan ekonomi nasional kita.

Sektor pariwisata yang terdampak paling utama dalam pandemi Covid ini. Butuh momentum untuk *reborn*, karena itu kita berharap Tahun Anggaran 2023 menjadi bagian dari cerminan kita untuk melaksanakan berbagai upaya dalam rangka untuk pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati.
Mas Menteri, beserta
Seluruh jajaran Kemenparekraf / Baparekraf RI yang saya banggakan.

Sebelum kita dengarkan Mas Menteri, izinkan melalui meja Pimpinan Komisi X ingin menyampaikan beberapa hal.

Satu, di dalam dokumen kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal Tahun Anggaran 2023, pagu indikatif Kemenparekraf RI / Baparekraf RI, senilai Rp3.316.208.395.000,- Pagu indikatif ini apabila disandingkan dengan pagu indikatif dari mulai Tahun Anggaran 2020 sampai Tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup lumayan besar.

Sebagai perbandingan pagu indikatif Tahun 2022, Mas Menteri 2020 Mas Menteri, kita 4,8 triliun sekian. Pagu indikatif Tahun Anggaran 2021 4,1 triliun sekian. Pagu indikatif tahun kemarin, 2022 3,8 triliun sekian. Hari ini pagu indikatif kita tahun 2023 hanya 3,3 triliun. Artinya, mengalami penurunan, penurunan hampir 500 miliar dibanding dengan tahun sebelumnya. Tentu apalagi kalau dikaitkan dengan pagu anggaran definitifnya, juga mengalami penurunan. Pagu definitif 2022, 3 triliun 792 miliar dari sebelumnya hampir mencapai pagu definitifnya, indikatifnya 3,8 triliun. Karena itu Mas Menteri, ini kabar yang kurang baik bagi kita. Karena, pagu definitif kita, semestinya dimulai dari angka yang maksimal, karena biasanya kalau sudah indikatif sudah begini, definitifnya nanti malah turun lagi. Ini jadi catatan kami, karena ini terkait dengan upaya kita untuk *reborn* sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Catatan yang kedua dalam dokumen kerangka ekonomi makro, juga terkait dengan ini. Sumbernya dari Rupiah murni 3,1 triliun sekian, dari PNPB 47 miliar, melalui BLU 1,7(satu koma tujuh), pinjaman luar negeri 138 miliar.

Catatan kami yang ketiga, dalam dokumen kerangka ekonomi makro dan kebijakan dan pokok-pokok kebijakan fiskal dan 2023 serta bahan paparan yang telah disampaikan Kemenparekraf/Baparekraf kepada kami. Secara umum, kami membaca arah dan perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata masih menekankan kepada pemulihan.

Di dalam *slide* 17, bahan paparan yang disampaikan oleh Mas Menteri disebutkan bahwa Tahun 2022-2023 merupakan tahap percepatan pemulihan dan pengembangan produktivitas.

Catatan kami dalam sajian bahan paparan ini, Mas Menteri menyampaikan lima program strategis, yaitu pariwisata ekonomi kreatif berkelanjutan, peningkatan daya saing, penciptaan nilai tambah, transformasi digital dan peningkatan produktivitas. Atas program strategis ini, kami ingin mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif nanti pada kesempatan Raker ini.

Di dalam dokumen kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok fiskal 2023, halaman 232 disebutkan juga target *output* prioritaskan Kemenparekraf /Baparekraf RI antara lain, promosi, event, dan konvensi sebanyak 263 kegiatan. Fasilitasi dan pembinaan industri kreatif sebanyak 500 industri, dan fasilitasi pembinaan pelaku usaha *startup* dan UMKM Parekraf sebanyak 5.890 UMKM. Terkait dengan ini kami juga ingin mendapatkan penjelasan agar lebih komprehensif pada kesempatan Raker ini.

Kemenparekraf/Baparekraf RI juga bicara tentang pemulihan, memiliki program strategis, tentu tadi catatannya anggarannya mengalami penurunan signifikan. Terkait dengan ini, kami juga ingin mendapatkan penjelasan bagaimana supaya *performance*-nya tidak turun, tapi dengan anggaran yang terbatas, tapi semua semangat dalam rangka pemulihan sektor ekonomi dan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif bisa berjalan dengan baik, terlebih-lebih program-program strategisnya bisa berjalan dengan maksimal.

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati,
Mas Menteri, beserta seluruh jajaran Kemenparekraf,
Mba Wamen.

Terakhir, kami juga ingin mendapatkan penjelasan langsung dari Mas Menteri mengenai rencana kerja dan Tahun Anggaran 2023. Dalam penjelasan nanti, kami ingin mengharapkan setidaknya ada 5 hal yang bisa dijelaskan pada kesempatan Raker ini, sebelum nanti kita melakukan pendalaman melalui konsinyering.

Yang pertama adalah terkait dengan peta masalah dan perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif selama tahun 2021-2022. Kami meyakini Mas Menteri beserta seluruh jajaran Kemenparekraf sudah punya peta masalahnya di sektor 2 ini. Karena itu, kami ingin mendapatkan penjelasan.

Yang kedua, program-program prioritas dan strategi Kemenparekraf/Baparekraf RI tahun 2023, berikut argumentasinya. Strategi dan langkah-langkah praktis pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif paska melandainya Covid-19 dengan sekali lagi mengingat pagu indikatif yang mengalami penurunan ini.

Kemudian, terkait dengan konsep destinasi wisata terintegrasi, baik terintegrasi dengan destinasi prioritas dan super prioritas, dikaitkan juga dengan pengembangan desa wisata dalam RKA K/L tahun 2023 ini.

Berikut kami juga ingin mendapatkan penjelasan, Mas Menteri terkait dengan skema kolaborasi dengan Kementerian lain yang memungkinkan, walaupun fungsi anggaran pariwisatanya kecil, tapi kita berharap ada fungsi anggaran pariwisata dari Kementerian lain yang bisa dikolaborasikan di masa-masa yang akan datang.

Demikian, Bapak-Ibu sekalian, Mas Menteri, beserta seluruh jajaran.

Sedikit pengantar dalam Raker kesempatan pagi hari ini. Catatan terakhir yang paling akhir ini, Mas Menteri. Tentu kami di Komisi X berharap setiap Kementerian ga usah bikin banyak program, ga usah programnya diecer banyak kegiatan, tapi tidak tepat sasaran. Kita ingin tahun 2023 kementerian cukup beberapa program *full budgeting* dialokasikan, tapi *direct* langsung kepada para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif dan saya kira pengalaman selama ini, 2020/2021/2022 saya kira memberi pengalaman kepada kita betapa pentingnya kita enggak usah banyak program, tapi fokus pada program-program prioritas dan yang sifatnya *direct* langsung, melibatkan seluruh *stakeholder* ekonomi kreatif dan pariwisata.

Demikian catatan kami. Selanjutnya, kami persilakan kepada Mas Menteri untuk menyampaikan paparannya.

Sebagai catatan nanti pendalaman sepenuhnya akan kami lakukan dalam agenda konsinyering dua hari ke depan. Kita sepakati waktu sampai jam berapa Bapak-Ibu? Jam 12. Setuju?

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Terima kasih.

Kami persilakan, Mas Menteri.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, BBA., MBA.):

Terima kasih, Bapak Ketua.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo budaya,
Salam kebajikan,
Salam sehat,
Salam Indonesia maju penuh semangat.*

*Pergi tamasya ke pulau bali,
Pulau nan elok kaya akan budaya,
Selamat dan sukses untuk Raker Komisi X DPR RI,
Semoga Allah subhanahu wa taala memudahkan rencana-rencana kita.*

Ada stok nanti, tolong buat di Pak Ketua. Stoknya disiapkan, stok pantun.

Bapak Ketua,
Bapak-Ibu Wakil Ketua,
Bapak dan Ibu Anggota Komisi X DPR RI yang terhormat,
Hadirin yang berbahagia.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wa taala* tuhan yang maha pengasih dan penyayang, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kita diberikan kesehatan dan kekuatan. Sehingga, pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja bersama dengan seluruh Eselon I Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Atas nama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kami mengucapkan terima kasih. Beribu terima kasih dan penghargaan kepada Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI atas bimbingannya, atas kerja samanya, atas arahnya yang telah terjalin dengan baik selama ini, sehingga walaupun anggaran terus menukik tajam, tapi *alhamdulillah* kinerja bukan hanya bisa dipertahankan, tapi semakin menunjukkan hasil yang positif.

Kami sangat berterima kasih, Komisi X DPR RI terus bersama kita dalam memperjuangkan kebangkitan ekonomi, terbukanya peluang usaha bagi para pelaku dan masyarakat parekraf dan terbukanya lapangan kerja.

Bapak Ketua,
Bapak-Ibu sekalian.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan kami menyampaikan sistematika paparan kami pada Rapat Kerja hari ini, yaitu pertama adalah RKA K/L 2023 yang seizin Pak Ketua akan kami sampaikan.

Selanjutnya bagian kedua, RKP 2023 yang akan disampaikan oleh Mba Wamen secara singkat dan padat dan nanti pendalamannya akan dilakukan melalui konsinyering, dan yang ketiga kami akan menyampaikan tentang *automatic adjustment* atau pencadangan anggaran, tahun anggaran 2022 yang baru saja kami terima.

Izinkan kami memulai paparan dengan penjelasan mengenai RKA K/L TA 2023, pagu indikatif Kemenparekraf/Baparekraf 2023.

Bapak Ketua,
Bapak-Ibu Wakil Ketua serta,
Anggota Komisi X DPR RI yang terhormat.

Izinkan kami kesempatannya pada kali ini menyampaikan *resume* pagu indikatif 2023, sebagai berikut:

Pagu indikatif Kemenparekraf 2023 sebesar Rp3.316.208.395.000,- mengalami penurunan kembali pagu sebesar 17,53% apabila dibandingkan 2022 yaitu sebesar Rp4.020.959.402.000,-

Penjelasan mengenai rekap pagu indikatif 2023 dibandingkan dengan DIPA 2022 per sumber dana adalah sebagai berikut:

Rupiah murni mengalami penurunan 18,09%, pinjaman luar negeri mengalami penurunan 8,33%, PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) menerima penurunan, mengalami penurunan 3,14% dan Badan Layanan Umum mengalami kenaikan 18,55%.

Berikut kami lanjutkan paparan dengan penjelasan mengenai rekap pagu indikatif 2023 berfungsi dengan penjelasan sebagai berikut:

Pergeseran anggaran dari program dukungan manajemen ke program parekraf dalam satu fungsi pariwisata Rp114,4 miliar untuk mendukung pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif, dikarenakan pagu program parekraf mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu, sebesar 35,16%.

Pergeseran anggaran dari program dukungan manajemen ke program pendidikan dan pelatihan vokasi dalam satu fungsi pendidikan 17,7 miliar untuk menyelesaikan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan enam UPT pendidikan tinggi dan dua poltek parbaru yaitu, Solo dan Manado.

Bapak Ketua, dan
Bapak-Ibu Wakil Ketua serta,
Anggota Komisi X DPR RI yang terhormat.

Izinkan kami melanjutkan paparan dengan penjelasan mengenai rekap pagu indikatif 2023 di Satker pusat adalah sebesar satu koma atau 1.061.409.000.000,00 dengan persentase penurunan sebesar 24,8 dibanding DIPA tahun 2022.

Untuk satker Badan Otorita usulan pagu indikatif sebesar Rp 116.628.180.000,- mengalami penurunan sebesar 39,01% dibandingkan DIPA tahun 2022.

Untuk UPT bidang pendidikan, usulan pagu indikatif sebesar Rp 1.254.518.806.000,- mengalami kenaikan 0,99% dibanding tahun 2022.

Bapak-Ibu dan Anggota DPR yang saya hormati.

Seizin Bapak Ketua kami akan mempersilakan Mba Wamen melanjutkan paparan dengan penjelasan RKP 2023.

WAKIL MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (ANGELA HERLIANI TANOESOEDIBJO, B.A., M.Com):

Ya, baik terima kasih, Mas Menteri.

Bapak-Ibu Pimpinan, dan
Anggota DPR yang saya hormati.

Izinkan kami melanjutkan paparan dengan penjelasan RKP 2023.

Test, oke. Baik. Saya ulangi. Terima kasih.

Mas Menteri,
Bapak-Ibu Pimpinan dan,
Anggota Komisi X DPR yang saya hormati.

Izinkan kami melanjutkan terkait paparan penjelasan RKP 2023.

Selanjutnya, ya baik. Tema dan arah kebijakan RKP 2023 yang telah diputuskan oleh Bappenas adalah peningkatan produktivitas untuk transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Maka dapat kami sampaikan bahwa:

1. Arah kebijakan utama yang diampuh oleh Kemenparekraf/ Baparekraf adalah mendorong pemulihan dunia usaha.
2. Arah kebijakan yang turut didukung oleh Kemenparekraf/ Baparekraf adalah penanggulangan pengangguran disertai dengan

peningkatan *decent job*, revitalisasi industri dan penguatan riset terapan, serta pembangunan rendah karbon dan transisi energi.

Selanjutnya, oh kurang dekat lagi. *Test, oke*. Baik, kami lanjutkan. Oh, buka masker aja, izin buka masker. Oke, baik. Baik, kami lanjutkan. Apa suara saya terdengar? Oke. Baik, kami lanjutkan.

Untuk *highlight major project* RKP 2023 yang terkait dengan Kemenparekraf adalah sebagai berikut:

Program prioritas nasional utama yang diambil oleh Kemenparekraf/Baparekraf adalah *major project* destinasi pariwisata prioritas dan program prioritas nasional yang turut didukung oleh Kemenparekraf/Baparekraf yaitu:

1. *Major project* pengelolaan terpadu UMKM;
2. *major project* reformasi pendidikan, keterampilan dan;
3. Ketiga adalah *major project* transformasi digital.

Selanjutnya, untuk mensukseskan tema utama RKP 2023, kami mempersiapkan program-program turunan untuk meningkatkan produktivitas, inklusivitas dan memastikan program-program berpegang teguh pada prinsip *sustainability* atau keberlanjutan yang akan kami jabarkan lebih lanjut.

Selanjutnya dari tiga tema utama, arah kebijakan pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu; produktivitas, inklusif, dan berkelanjutan. Kami telah menyusun isu strategis, pesan utama, dan indikator kinerja utama yang secara keseluruhan ditargetkan untuk mencapai pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkualitas dan berkelanjutan. Selanjutnya, langsung masuk *next*.

Berikut adalah realisasi tahun 2021 dan target sektor pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2022 dan tahun 2023 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kontribusi pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi dengan realisasi nilai devisa tahun 2021 diproyeksikan 0,52 miliar US Dollar dan tahun 2022 ditargetkan pada kisaran 0,47-1,7 miliar US Dollar, dan tahun 2023 di angka 2,07-5,95 miliar US Dollar.
2. Dari realisasi kontribusi PDB pariwisata pada tahun 2021 diproyeksikan sebesar 4,2%, tahun 2022 ditargetkan sebesar 4,3% dari PDB nasional dan tahun 2023 4,4% dari PDB nasional.
3. Realisasi nilai ekspor produk ekonomi kreatif tahun 2021 adalah sebesar 23,9 miliar US Dollar dan target tahun 2022 adalah sebesar 25,33 miliar US Dollar dan tahun 2023 adalah sebesar 26,46 miliar US Dollar.

4. Yang berikutnya adalah meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif nasional dengan realisasi nilai tambah ekonomi kreatif tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp1.191 triliun, tahun 2022 ditargetkan Rp1.236 triliun Rupiah, dan tahun 2023 sebesar Rp1.279 triliun.
5. Selanjutnya, meningkatnya kualitas dan jumlah wisatawan dengan realisasi kunjungan Wismantahun 2021 sebesar 1,56 juta kunjungan dan 2022 sebesar 1,8 - 3,6 juta kunjungan, dan 2023 3,5 - 7,4 juta kunjungan.
6. Sedangkan realisasi kunjungan wisnus setahun 2021 diproyeksikan sebesar 525 juta perjalanan, 2022 ditargetkan sebesar 544 - 621 juta perjalanan, dan di tahun 2023 sebesar 563 - 642 juta perjalanan.

Selanjutnya Bapak-Ibu Pimpinan dan,
Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati.

Di paparan ini kami ingin menggambarkan performansi dari pariwisata Indonesia dengan kenaikan peringkat Indonesia dalam Index World Economic Forum Dalam Laporan Travel And Tourism Development Index atau TTDI terminologi baru dari Travel And Tourism Competitiveness Index atau TTCI.

Jadi, kami ingin menyampaikan bahwa pariwisata Indonesia naik dari peringkat 40 di tahun 2019 menjadi peringkat 32 di tahun 2021 dalam hal daya saing sektor pariwisata.

Selanjutnya, performansi *event* juga terus menggeliat di tanah air, seiring dengan relaksasi regulasi terkait pandemi dan Kememparekraf berkomitmen untuk mendukung sebanyak 106 *event* daerah, 24 *event* nasional, 6 *event* internasional dan 26 *event mice*.

Selanjutnya, performansi *branding wonderful* Indonesia pada *event* internasional MotoGP juga sangat baik, yaitu untuk meningkatkan *Brand Awareness* serta *Brand Equity* dari pariwisata Indonesia dan kabar baiknya adalah pembalap yang disponsori oleh *wonderful* Indonesia, ini ya Bastian ini pembalap dari Gracesini *raising* telah meraih tiga kemenangan di MotoGP 2022.

Selanjutnya, performansi dari wisnus juga meningkat, karena pandemi yang semakin baik penanganannya. Tercermin dari saat libur Idul Fitri tahun ini dan perjalanan wisnus ini yang meningkat kami anggap sebagai potensi emas untuk peningkatan perekonomian pada umumnya, dan perekonomian desa pada khususnya. Oleh karena itu, sebagai pendukung pengembangan desa wisata kami terus mempromosikan 50 besar finalis ADWI 2022 melalui berbagai media.

Selanjutnya, laporan positif juga dari segi performansi pariwisata Indonesia terlihat dari kunjungan wisman yang meningkat, Total kunjungan wisman pada tahun 2022 sebesar 245.754 kunjungan dengan penjelasan ringkas sebagai berikut, 45,5% wisatawan yang datang dengan fasilitas visa

on arrival dan lima negara dengan kunjungan wisman terbesar adalah Australia, Singapura, Malaysia, China dan India.

Selanjutnya, untuk semakin meningkatkan kunjungan wisman sebagai upaya pemulihan dari pandemi, maka kami bekerja sama dengan Ditjen Imigrasi untuk menyederhanakan regulasi untuk mempermudah kedatangan wisman melalui kebijakan bebas visa kunjungan dan *visa on arrival* dan keterangan sebagai berikut, 9 negara penerima BFK, 72 negara penerima *visa on arrival* dan 12 negara tambahan penerima *visa on arrival*.

Selanjutnya, berikut adalah performansi yang lebih detail dari Provinsi Bali sebagai *trademark* pariwisata Indonesia. Jumlah kunjungan wisman melalui pintu imigrasi Ngurah Rai pada periode 3 Februari - 22 Mei 2022 dengan data Wisman sebesar, 173.666 kunjungan dan kita bisa lihat dari kurvanya yang ditampilkan, seiring dengan kebijakan relaksasi terkait pandemi, kunjungan Wisman terus mengalami peningkatan. Tentu akan kami dorong terus untuk merata di destinasi lainnya.

Selanjutnya, terkait originasi penerbangan Wisman ke Bali. Lima terbesar adalah Singapura, Melbourne, Sydney, Kuala Lumpur dan Perth.

Selanjutnya, dan dari segi Wisman di Bali ada beberapa kesimpulan yang kami dapatkan.

1. Jumlah wisman hadir di Bali semakin meningkat dengan bertambahnya frekuensi maskapai internasional.
2. Penggunaan fasilitas *visa on arrival* terus meningkat menunjukkan efektivitas kemudahan regulasi tersebut.
3. Jumlah kasus positif periode 1 - 22 Mei hanya 8 kasus dengan *positivity rate* 0,06%, menandakan semakin membaiknya pengendalian pandemi dalam negeri maupun secara internasional.

Selanjutnya, terkait dengan keadaan pandemi yang kita hadapi semakin baik dan penanganannya juga semakin baik. Kemenparekraf telah melewati tahap penyelamatan, sehingga tahun ini dan tahun depan masih dalam fase pemulihan dengan target pertumbuhan dan akselerasi pada tahun 2024 sampai 2025.

Paparannya bisa ditayangkan.

Izin melanjutkan tanpa paparan. *Slide* berikutnya, berikutnya. Ya, terima kasih. Baik, kami lanjutkan. Oh sebelumnya, halaman sebelumnya. Ya, terima kasih.

Baik, untuk memaksimalkan fase pemulihan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, pelaksanaan kegiatan di Kemenparekraf/Baparekraf berfokus diintegrasikan pada *platform* kerja inovasi, adaptasi, dan kolaborasi, serta aksi Garcep (Gerak Cepat), Geber (Gerak Bersama), dan Gaspol (Garap Semua Potensi Lapangan Kerja), yang menjadi pegangan bagi jajaran di

Kemenparekraf untuk merancang kegiatan dan program demi memulihkan sektor parekraf.

Halaman selanjutnya, selanjutnya. Berikut adalah metriks dari detail matriks dari program strategis di setiap kedeputian di tahun 2023 yang selaras dengan target RPJMN 2020-2024 dan perencanaan ini kami lakukan agar kebangkitan Parekraf untuk mendorong pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bisa terwujud.

Halaman selanjutnya. Selain kedeputian, Sekretariat Utama dan Inspektorat Utama juga berfokus pada dukungan manajemen dan pengawasan agar seluruh satuan kerja, sinergis dan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan.

Halaman selanjutnya, baik. Beberapa waktu yang lalu, Mas Sandi mendapat kehormatan untuk mewakili Indonesia dalam forum PBB untuk menyampaikan pesan mengenai pariwisata berkelanjutan. Tentunya konsep pariwisata berkelanjutan adalah program strategis Kemenparekraf dan komitmen kami untuk menunjukkan secara konkrit, bisa terlihat dari program *flagship* ekosistem parekraf nasional berkelanjutan yang mendorong penguatan posisi Indonesia sebagai *sustainable hub* di kawasan Asia Pasifik yang mencakup *sustainable tourism destination*, *sustainable tourism observatories*, *sustainable tourism certification* dan *sustainable tourism marketing*.

Selanjutnya, untuk mendukung upaya keberlanjutan, Kemenparekraf juga merancang beragam program unggulan seperti penyusunan Naskah Akademis Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional, porta mento, inkubasi dan pendampingan subsektor *ekraf*, selanjutnya kampanye *wonderful* Indonesia. Kami juga mengembangkan CHSE menjadi SNI CHSE di mana SNI CHSE ini adalah *optional*, jadi bukan keharusan, namun menjadi standar baru untuk usaha parekraf bisa menjaga kepercayaan publik dari segi internasional maupun nasional.

Selanjutnya, pariwisata keberlanjutan juga kami lakukan dengan *new skilling* SDM *green and sustainable tourism*, lalu juga dengan sertifikasi desa wisata berkelanjutan.

Dan yang terakhir adalah dengan pengembangan *event* kearifan lokal dari seni budaya, musik, kuliner, karnaval dan ekraf yang diimplementasikan dalam karisma *event* nusantara. Selanjutnya.

Bapak-Ibu Pimpinan dan,
Anggota DPR Komisi X yang saya hormati.

Kami di Kemenparekraf/Baparekraf berkomitmen untuk peningkatan daya saing dengan tujuan meningkatkan kualitas dan reputasi destinasi pariwisata yang memiliki *outstanding value proposition*, lokalitas, berdaya saing, inklusif dan berkelanjutan untuk mewujudkan ekosistem pariwisata yang terintegrasi, mendorong pembangunan daerah dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat untuk menghasilkan destinasi yang berkualitas, *resilient*, dan berkelanjutan.

Dalam *slide-slide* berikutnya kami akan sampaikan program turunan secara singkat untuk peningkatan daya saing tersebut.

Yang pertama adalah Baparekraf Developer Day dan Bapak Baparekraf Digital Talent. Program dan berfokus pada peningkatan kompetensi pelaku ekraf pada sub sektor aplikasi *game*, pengembangan web dan *internet of things*.

Lalu, ada "Wonderful Voice of Indonesia". Program yang berfokus pada pengembangan industri olah suara dan ada juga koordinasi untuk peningkatan nilai TTCI atau nanti berikutnya menjadi TTDI.

Selanjutnya dari sisi industri, peningkatan daya saing berfokus pada penguatan rantai pasok industri parekraf, peningkatan kapasitas UMKM, *coaching clinic* pembiayaan ekspor, literasi keuangan di desa wisata, penerapan standar, sertifikasi usaha, dan pelaksanaan pengawasan berbasis risiko, serta pembiayaan *home stay*.

Selanjutnya dari sisi peningkatan daya saing SDM, kami berfokus kepada *upskilling*, *reskilling* dan *used skilling*, standardisasi dan sertifikasi kompetensi SDM Parekraf, serta Parekraf Akademi.

Selanjutnya untuk peningkatan daya saing, sekaligus pemulihan dan perluasan pasar dilakukan melalui kampanye Indonesia *care* dengan target wisnus, wisman dan pemasaran produk parekraf dan yang dengan aktivasi program-program mulai dari fasilitasi industri pariwisata, kerja sama, dan perluasan pasar ekraf.

Selanjutnya dari peningkatan daya saing, juga kami lakukan dengan *sport tourism event* di Indonesia yang ternyata pelaksanaannya bisa dilihat dalam paparan.

Selanjutnya, peningkatan daya saing juga kami lakukan melalui peningkatan kapasitas penyelenggaraan *event* yang dilakukan dengan beberapa program, seperti bincang-bincang seputar *event* daerah, *eventers*, konsep *event* daerah dan peningkatan produk wisata minat khusus.

Selanjutnya, kami akan menyampaikan terkait segi penciptaan nilai tambah. Di mana Kemenparekraf melakukan pengembangan produk dan penyelenggaraan *event* dengan detail seperti pada paparan. Halaman selanjutnya.

Penciptaan nilai tambah juga kami lakukan dengan penyusunan *outlook* pariwisata dan ekonomi kreatif, dukungan pengembangan usaha parekraf, dan promosi investasi parekraf.

Selanjutnya, penciptaan nilai tambah untuk desa wisata, kami lakukan dengan pengembangan *platform* jadesta.kemenparekraf.go.id untuk pengelolaan *database* desa wisata, bimtek penguatan kapasitas pengelolaan desa wisata, dan memberikan apresiasi kepada masyarakat penggerak sektor pariwisata dalam upaya percepatan pembangunan desa, mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa.

Sedangkan penciptaan nilai tambah untuk pengembangan kabupaten kota kreatif dengan cara penilaian mandiri kabupaten kota kreatif Indonesia, identifikasi potensi ekosistem ekonomi kreatif pada kabupaten kota secara *bottom up*, penguatan potensi ekosistem ekonomi kreatif pada kabupaten/kota secara *top down*, jejaring kata kreatif, pengembangan simpul kabupaten/kota kreatif berdasarkan subsektor ekonomi kreatif, dan *workshop* di 35 kabupaten kota di tahun 2022.

Selanjutnya untuk penciptaan nilai tambah dalam penyelenggaraan *event* tematik juga kami laksanakan dengan program-program seperti bisa festival, atraksi budaya, dan *iconic cities fest*.

Selanjutnya, penciptaan nilai tambah dalam sektor ekraf dilaksanakan melalui program-program sebagai berikut: dari apresiasi ekraf Indonesia, bedah design kemasan, aksi selaras sinergi, fasilitasi pendaftaran HKI, dan parekraf *training camp*.

Bapak-Ibu Pimpinan dan,
Anggota DPR yang saya hormati.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kami juga turut mendorong pengembangan transformasi digital di sektor Parekraf dan berikut adalah contoh beberapa program konkret yang dijalankan oleh Kemenparekraf, mulai dari *SDM Championship Wira Usaha Digital Parekraf*, *Baparekraf Digital Entrepreneurship*, dan *Baparekraf Digital Innovation Lab*, *Baparekraf Digital*, *Mono Santri Digital Partnership*, dan penyusunan *dashboard* publikasi hasil kajian strategis.

Selanjutnya, masih terkait dengan pengembangan sektor teknologi informasi. Kami juga berkomitmen bahwa tujuan akhir dari transformasi digital adalah untuk mewujudkan industri parekraf 4.0 melalui dukungan kolaborasi *start up digital* dengan industri parekraf agar tercapai perkembangan usaha yang lebih cepat dan jangkauan pasar yang lebih luas.

Selanjutnya, program lain yang dilaksanakan untuk mempercepat transformasi digital adalah melalui fasilitasi pembiayaan teknologi finansial dan sosialisasi pemanfaatan QRIS.

Selanjutnya, dalam hal transformasi digital, UMKM adalah target utama dan hal ini kami wujudkan secara konkret melalui inovasi pemasaran UMKM melalui instalasi planogram. Planogram adalah suatu instalasi *show casing* produk UMKM Ekraf yang memuat foto produk, serta *QR code* yang

tersambung dengan *market place* dan sosmed penjualan disertai dengan *display* barang contoh dan aktivasi pemasaran.

Selanjutnya sebagai eksekutif, aspek regulasi juga kami perhatikan untuk mendukung pengembangan sektor parekraf, upaya peningkatan produktivitas dari segi regulasi yang kami lakukan melalui penyusunan Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional dan *Integrated Tourism Master Plan* Morotai. Bertujuan sebagai acuan pemerintah pusat, pemerintah daerah, baik Kementerian Lembaga, maupun seluruh pihak lain dalam pelaksanaan tahapan, pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata di destinasi pariwisata.

Selain ITMP, dukungan regulasi juga diberikan melalui perumusan sebagai berikut: Penyusunan *review* regulasi bidang ekonomi kreatif, penyusunan revisi Undang-Undang 10 2009 tentang kepariwisataan, penyusunan RPerpres dan RPerman RI DPN, sinkronisasi regulasi parekraf pusat dan daerah.

Selanjutnya, pengembangan SDM juga menjadi perhatian khusus bagi kami dan sebagai implementasi agar berkembang optimal, kami menciptakan enam langkah peningkatan kapasitas SDM Parekraf dan kelembagaan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Penjelasan detail dari enam langkah pengembangan SDM dengan *resume* singkat sebagai berikut:

1. Langkah satu, *up skilling, reskilling, dan used skilling* SDM pelaku parekraf;
2. Langkah dua, pengembangan SDM melalui parekraf *training camp*;
3. Langkah ketiga, program standardisasi dan sertifikasi kompetensi;
4. Langkah keempat adalah Parekraf Akademi;
5. Langkah kelima adalah SDM *Championship* Wirausaha Digital Parekraf;
6. Langkah enam adalah implementasi kerja sama di dalam dan luar negeri.

Selanjutnya, untuk meningkatkan produktivitas pada sektor ekonomi kreatif pada khususnya. Kami juga melakukan program-program pengembangan subsektor sebagai berikut;

1. Bedah Gerai Kuliner;
2. Masak Bersama Master;
3. Baparekraf *for startup*;
4. *Family Sunday Movie* dan;
5. Inkubasi *Games* Indonesia.

Selanjutnya, untuk mendukung pengembangan produktivitas sektor pariwisata, kami melakukan beberapa program di antaranya adalah: pendampingan Investasi Bagi Pelaku Usaha Parekraf; Materi IPRO parekraf; destinasi super prioritas dan Program Gerakan Sadar Wisata dan gerakan usaha kreatif serta *knowledge management* Parekraf.

Selanjutnya, peningkatan produktivitas juga dilakukan untuk penyelenggaraan *event* melalui program peningkatan kapasitas bekerja sama dengan lembaga pelatihan dan asosiasi, seperti *Australian marketing institute*, IVENDO, Backstagers Indonesia dan Asosiasi Mice.

Setelah itu, kami juga melakukan pendukung *event* daerah nasional dan juga internasional dengan kriteria yang sudah ditentukan untuk menjaga standar.

Selanjutnya untuk program per satker, izin untuk bisa dilakukan di tahap konsinyering dan oleh karena itu, saya kembalikan kepada Mas Menteri.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, BBA., MBA):

Terima kasih, Mba Wamen.

Sesuai dengan arahan dari Pak Ketua tadi bahwa yang detailnya kan nanti dibahas pada konsinyering. Izinkan kami menyampaikan kalau tadi banyak semangat optimisme, ini tentang *automatic adjustment*, pencadangan anggaran tahun anggaran 2022 di *slide* nomor 68.

Ini adalah ketentuan *automatic adjustment*, pencadangan anggaran tahun anggaran 2022 yang telah dirilis oleh Kementerian Keuangan pada tanggal 22 Mei 2022, ini angka cantik ini 22/5/22.

Ya, memang ini menjadi tantangan kita. Karena, berdasarkan surat Menteri Keuangan, Kemenparekraf mengalami penghematan dan blokir yang kedua ini jumlahnya signifikan, Rp337.637.135.000,- atau sebesar 8,4% dari DIPA dan kalau kita lihat jika ditambahkan dengan yang pertama, yang kita terima 29 November 2021 sebelum kita memulai tahun anggaran dan perpindahan anggaran ke BRIN, terkait fungsi riset. Maka, total penghematan Kemenparekraf mencapai Rp526.241.496.000,- atau 13,1% dari DIPA yang diterima.

Dampaknya tentunya adalah kegiatan prioritas, ini terkendala. Belum dapat terlaksana sepenuhnya, target capaian kinerja. Walaupun, tadi sudah disampaikan ada beberapa *good news*, tapi ini harus kita perhatikan agar kita bisa mencapai sesuai target dan perubahan metode pelaksanaan kegiatan yang tadinya sudah mengarah ke *offline*, mungkin harus mulai beralih juga menjadi *online*.

Ini tantangan dari kita semua dan mudah-mudahan kami mendapat arahan, bimbingan dan *guidance* dari Bapak Ketua Pimpinan, serta para Anggota Komisi X DPR RI yang saya hormati.

Bapak Ketua,
Bapak Pimpinan dan,
Anggota DPR Komisi X yang saya hormati.

Terakhir, saya ingin menampilkan satu desa, cantik sekali ini di *slide* terakhir ini namanya namanya Nepal Van Java.

Dusun Butuh, ini salah satu program desa wisata kita. Ini sangat viral dinamakannya Nepal Van Java, karena konon kabarnya ini mirip seperti di Nepal. Saya sendiri belum pernah ke Nepal, tapi saya tinggal di sana dan merasakan satu sensasi yang sangat luar biasa. Tepatnya Dusun Butuh ini ada di Kecamatan Kaliangkrik di Kabupaten Magelang dan kami sampaikan pada Rapat Kerja hari ini kita harus terus memberikan dukungan kepada masyarakat, khususnya dalam program pemulihan dan peningkatan kinerja parekras dan kami memerlukan masukan-masukan dari Pimpinan dan para Anggota Dewan yang terhormat yang kelihatannya sangat sudah pada semangat untuk memberikan *input* kepada kita.

Akhir kata, kami mohon maaf apabila dalam penyampaian ini masih terdapat kekurangan. Saya berharap Allah *subhanahu wa taala*, Tuhan yang maha kuasa senantiasa meridhoi rencana dan memberikan kekuatan kepada kita dalam upaya bersama membangun bangsa melalui bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif.

Pantun? Oh, siap Prof. Perintah dari Prof, pantun.

Negeri kita punya beragam tarian,
Semuanya disajikan secara atraktif,
Dukungan Bapak-Ibu Komisi X sangatlah kami butuhkan,
Demi kemajuan pariwisata dan ekonomi kreatif.

*Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thariq,
Wabillahi Taufik Wal Hidayah Ridhoinahya,
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om santi santi santi om.*

Terima kasih, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Makasih, Mas Menteri.

Dikirain mau ada videonya tadi, Mas yang desa wisatanya.

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati.

Demikian, paparan dari Mas Menteri dan Mba Wamen. Materi ini cukup detail Mas Menteri, Mba Wamen terima kasih.

Kira kira baru kali ini Raker kita materinya banyak sekali nih, Bu Sesmen. Cukup detail saya kira, tepuk tangan ini temen-temen. Saya dari kemarin wah ini serius ini. Oh, Ibu Nia yang menggawangi. Oke, Bu Nia. Tepuk tangan untuk Bu Nia ini. Saya kira dalam beberapa hal, Bu Nia ini

sudah bisa memberikan gambaran pada kita, *progress* selama ini dan paparan ini cukup bisa memberikan penjelasan.

Terima kasih semuanya.

Mas Menteri,
Mba Wamen, beserta tim.

Sebelum saya sampaikan kepada teman teman, sekali lagi perlu kami sampaikan, karena nanti kita akan langsung masuk pada konsinyering. Raker ini kira-kira semangatnya memberi *highlight* yang tegas menyangkut soal RKA K/L Kemenparekraf/Baparekraf tahun 2023.

Nah, beberapa kami merasakan dan saya meyakini semua deputi juga merasakan dan kami mendorong kepada semua deputi, sekiranya ada program yang tercecer masih tercecer, karena terlalu banyak. Saya kira deputi tinggal kita dorong untuk diprioritaskan diperas menjadi prioritas program dan di situlah kita alokasikan budget semaksimalnya.

Saya ingin memberikan contoh, misalnya Mas Menteri menyangkut soal program desa wisata. Saya kira sebagai program luar biasa, tapi jujur harus diakui secara alokasi anggarannya masih sangat kecil dan kuantitinya juga sangat kecil sekali. Kira-kira jangan sampai teman-teman Komisi X ngiler gara-gara banyak program di desa-desa wisata yang bisa didorong, tapi teman-teman enggak bisa mengafirmasi itu.

Nah saya kira, ini bisa menjadi salah satu pertimbangan kenapa kami sebut bahwa perlunya program-program yang penyatuan banyak program di, lalu dijadikan satu, di-full-kan di sebuah kegiatan prioritas.

Catatan kami yang kedua adalah kami apresiasi beberapa perubahan skema dari Kemenparekraf/Baparekraf tahun 2022 yaitu, program-program yang sifatnya *direct* atau langsung melibatkan *stakeholder* pariwisata dan ekonomi kreatif.

Nah, kita ingin tahun 2023, ini juga kita dorong program-program yang sifatnya *direct* atau yang sifatnya afirmasi langsung melibatkan pariwisata, para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kemudian yang ketiga, kami mendorong program-program yang sifat-sifatnya *stimulant*, pemberian modal dan seterusnya pada tahun 2023. Karena, dalam acara konsinyeringnya Bu Sesmen, kita rencanakan hari Senin-Selasa. Jadi, ada waktu saya kira kalau dirasa paska Raker ini beberapa program perlu dievaluasi dan lalu disatukan menjadi program prioritas yang menambah *volume*, *size*, kuantitinya dan seterusnya tadi, itu saya kira nanti kita ketemu dalam acara konsinyering sudah dalam posisi cara pandang yang sama, komitmen yang sama tahun 2023, kegiatan kita kita fokuskan kepada program-program yang tadi kita diskusikan bersama.

Demikian, teman-teman sekalian. Sekadar respons sementara Mas Menteri dari paparan yang disampaikan oleh Mas Menteri dan Mba Wamen. Selanjutnya, saya persilakan kepada masing-masing Fraksi, karena nanti akan ada pendalaman di konsinyering, mungkin cukup diwakili satu Fraksi satu yang sifatnya memberikan *highlight* kepada teman-teman di Kemenparekraf sebagai bekal nanti masuk dalam konsinyering pada hari Senin Dan Selasa.

Apakah disetujui kira kira? Setuju ya.

**(RAPAT:SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

F-PG (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Pimpinan. Saya enggak setuju, Pimpinan.

Enggak, kalau itu terangkum masih mending, kalau enggak terangkum bagaimana, Pimpinan?

KETUA RAPAT:

Oke.

F-PG (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Ya, kan. Saya agak keberatan kalau dikatakan itu, artinya kita kan semua punya hak politik disini. Kalau terangkum enggak papa, kalau sekarang ya yang penting kita punya komitmen tidak mengulangi kan gitu.

Terima kasih pimpinan.

KETUA RAPAT:

Makasi, Pak Ferdi.

ANGGOTA:

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kalau diizinkan berarti, mohon izin berarti mohon izin ini. Teknis, karena nanti sepenuhnya akan kita akan lakukan pedalaman di konsinyering. Mungkin, satu Fraksi dua juru bicara gitu ya. Mau mewakili? Diwakili dua maksimal ya.

Setuju?

ANGGOTA:

Setuju, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke, karena tadi udah diketok. Saya persilakan dari Fraksi PDI Perjuangan, kami persilakan.

Bang Putralah, Pak Andreas, oke.

F-PDIP (PUTRA NABABAN):

Oke, oke saya mulai duluan berarti ya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam damai sejahtera untuk kita semuanya,
Om swastiastu,
Namo budaya,
Salam sehat.

Pimpinan yang saya hormati dan,
Para anggota dewan,
Saudara Menteri, dan serta jajaran.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih. Apresiasi atas paparan seperti tadi Mas Ketua sampaikan, paparannya cukup panjang. Mungkin, ini ada kaitannya dengan penurunan, Mas Ketua. Karena turun, jadi paparan harus panjang gitu ya, supaya kita lebih yakin dalam memberikan arahan, memberikan dukungan harus seperti itu ya. Jadi, memang ini kalau memang betul-betul aktor intelektualnya Ibu Nia, memang pikirannya ini memang ke depan gitu ya. Aktris ya, aktris intelektualnya. Apapun kami mengapresiasi.

Yang kedua, kalau kita tidak bicara detail berarti kita bicara politik gitu ya. Kita melihat penurunan anggaran dari empat sekian, tahun ini empat dan kemudian menjadi tiga koma, tiga ya 3,3 atau 17 sekian persen. Ini kan artinya kalau bicara pagu indikatif kan, prioritas dari pemerintah dalam hal ini, itu kan belum pada tahun 2023 menjelang tahun politik, ini bukan ke pariwisata atau badan atau badan kreatif. Jadi ini ini adalah sinyal yang dikirim kepada Komisi X, kepada Senayan bahwa pemerintah ada prioritas yang lain, gitu ya.

Namun dalam keterbatasan ini saya ingin menggarisbawahi beberapa hal. Tadi ada dua poin yang Ketua sampaikan dan cocok dengan saya dan ini perlu dibawa dalam konsinyering nanti, yakni "mereka pelaku pariwisata yang menjadi korban, yang menjadi pengangguran ya". Itu bagaimana kita meminta nanti dalam konsinyering, Ibu Sesmen kalau boleh ada data riilnya. Data riil dari mereka yang menjadi, apakah mereka dirumahkan atau mereka apa namanya tidak mendapatkan pekerjaan atau dan lain sebagainya, diberhentikan PHK. Sehingga, bukan hanya tadi apa namanya yang

disampaikan Ketua terkait dengan bantuan-bantuan yang langsung, afirmasi kepada *stakeholder*, tapi kita juga yakin bahwa Kemenparekraf memiliki datanya.

Kalau data dunia, kami sudah dapat seratus juta koma berapa gitu, kami sudah dapat. Cuma data Indonesia yang kami bolak-balik dan ini 70 lembar dibuka-buka kok enggak ada, itu ya. Karena, ini akan menyangkut para *stakeholder* konstituen kami di berbagai dapil di Komisi X yang tentunya pada tahun 2023 harus merasakan manfaatnya dan kita tahu banyak teman-teman nanti akan ada di lapangan ya tahun 2023, rekan saya Pak Ali Zamroni selalu di lapangan ya dan ini akan ditanyakan, apalagi Bu Dewi Coryati. Enggak selesai-selesai di lapangannya, ya. Makanya, saya setuju sama Kang Ferdi jangan dibatasi, karena banyak sekali orang-orang lapangan yang saat ini sudah hadir di Komisi X mau bicara. Jadi, jangan sampai nanti di 2023 dengan anggaran yang sedikit, anggota DPR pun dikatakan tidak memperjuangkan mereka yang pengangguran, dirumahkan, tidak mendapatkan pekerjaan, dan lain sebagainya.

Yang kedua, Mba Wamen terima kasih tadi sudah menyampaikan soal *top down* dan *bottom up* ya. Tapi, itu ekonomi kreatif. Kami mendorong juga supaya di pariwisata ada *button up*-nya juga ya. Jangan sampai program-program pariwisata itu, itu dari atas ke bawah dan sehingga *stakeholder* harus bisa melaksanakannya. Ya, justru pariwisata ini kita lihat kawinkan dengan kearifan lokal, dengan budaya dan lain sebagainya, meskipun nanti jalannya mungkin agak lebih lambat, tapi pelibatangannya akan lebih banyak, gitu ya.

Nah, Mas Menteri juga mungkin paham ya dengan terkait dengan ini dan saya yakin juga ini bisa dilaksanakan, bisa kita bicarakan pada konsinyering nanti.

Itu saja, Pimpinan. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka!

KETUA RAPAT:

Baik, makasih Bang Putra. Kami persilakan dari Fraksi PDI, PDIP kami persilakan Bang Andreas. Nanti, Bang Rano.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Terima kasih.

Ketua, Pimpinan, beserta
Anggota Komisi X yang saya hormati,
Mas Menteri, Mba Wamen, serta,
Seluruh para deputi dan,

Seluruh jajaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang saya banggakan.

Pertama-tama, saya juga menyampaikan atau kami menyampaikan terima kasih atas paparan yang detail, tentu bukan karena pagu indikatif anggaran ini menurun, tapi untuk kita lebih meyakinkan bahwa ya kita mau bekerja serius. Tapi yang saya ingin sampaikan, yang saya ingin katakan memang dalam pembahasan di Banggar bersama dengan pemerintah, Kementerian Keuangan. Ada satu apa suasana, nuansa yang kita rasakan betul bahwa ya ini masa-masa masa-masa sulit yang sedang kita hadapi yang perlu kita keluar dari situasi. Untuk keluar dari situasi sulit ini dengan apa, dengan langkah-langkah strategis yang tepat gitu.

Jadi, ketika kita membuat perencanaan dan penganggaran yang tepat, ini tentu diharapkan kita akan keluar dari situasi ini sebagai pemenang atau sebagai ya sekian dua tahun lebih kita, karena situasi kita adalah *loser* dan satu bidang yang sangat apa, sangat dirasakan betul adalah kementerian *other* adalah pariwisata dan ekonomi kreatif. Sehingga, seharusnya kita *recovery* pada masa transisi ini, gitu dan di situ sebenarnya dukungan itu seharusnya diberikan, seharusnya diberikan.

Nah makanya, saya agak merasakan, merasa ironi gitu apa dengan penurunan anggaran ini gitu. Sehingga menurut saya, sebenarnya tidak sejalan dengan pikiran pemerintah gitu, pikiran besar makro, makro ekonomi dari pemerintah.

Nah, tapi saya juga tidak bisa menyalahkan apa, menyalahkan penyusun makro ekonomi pemerintah, kalau dari birokrasi yang mempersiapkan untuk perencanaan-perencanaan keluar dari situasi ini, tidak mengantisipasi itu gitu.

Mohon maaf saja saya katakan di sini, kalau dengan penurunan ini ya harus dikatakan bahwa kita tidak memberikan apa, memberikan sajian perencanaan yang benar-benar sesuai dengan politik besar, *policy* besar dari pemerintah. Itu artinya dari perencana ekonomi makro, sehingga kemudian itu tidak nyambung antara rencana ekonomi makro, supaya kita keluar dari situasi ini dengan sajian program-program yang kita siapkan dari apa? Dari kementerian dan lembaga yang menjadi pelaksana dari kebijakan ekonomi makro tersebut gitu.

Nah di sini ya saya kira, ya ini *critical*, *out* kritik, kritik untuk kita bersama gitu. Artinya, dari apa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga dari ya kita kami di di Komisi X. Kami selalu ingin supaya kami memperoleh jumlah porporasi yang besar, tapi kan yang menyusun awal itu kan dari apa teman-teman ini bersama dengan Bappenas kan. Tentu jumlah itu akan terlihat dari apa yang direncanakan.

Sehingga, saya sepakat dengan apa yang dikatakan oleh Pak Ketua tadi gitu. Kita mungkin menyiapkan perintilan-perintilan perencanaan yang banyak gitu, tapi ini kan kelihatan juga gitu dari terbukti juga dari apa di belakang ini kan ada *automatic adjustment*. *Automatic adjustment* ini kan membuktikan bahwa ada perencanaan kita yang tidak sesuai dengan, ya istilahnya kan di apa *eufemisme* politiklah ini, penghalusan kata-kata sebenarnya. Tetapi sebenarnya, ini menunjukkan bahwa apa yang kita rencanakan itu tidak sesuai dengan bidang kita, tidak sesuai dengan bidang yang sebenarnya, saya harus menjadi penanganan kita, di sini kan kelihatan betul gitu bahwa ada blokir BRIN.

Terus kemudian ya, total blokirkan jumlahnya cukup signifikan sesuai dengan apa yang tadi Pak Menteri katakan tadi, gitu. Apakah ini bisa kita dapat Kembali, saya kira kan tidak. Ini artinya kita merencanakan sesuatu yang bukan punya kita. bukan wilayah kita nih Pak Ketua dan kawan-kawan sekalian. Sehingga, menjadi *yes* barang yang sebenarnya jadi hilang gitu buat ini buat kita, kementerian gitu. Sehingga, saya ingin menyampaikan bahwa pertama fokus itu saya kira kalau untuk pariwisata pembangunan infrastruktur, itu yang sudah ditangani oleh PUPR dan kementerian-kementerian lain itu memang wilayah mereka.

Nah, mungkin kita perlu fokus pada ya hal-hal yang berkaitan dengan manusia. Tadi rekan saya Pak Putra sudah menyampaikan. Soal manusia, sumber daya manusia yang ada di wilayah-wilayah pariwisata itu. Bagaimana mendorong sehingga pariwisata itu menjadi apa, orang lebih tertarik untuk datang ke tempat wisata dan mempersiapkan manusia-manusia di tempat itu untuk menjadi orang-orang yang terlibat dan menikmati pembangunan pariwisata itu, gitu.

Jadi, ada fokus-fokus kita yang jelas gitu untuk apa, Kementerian Pariwisata ini apa yang apa yang menjadi target pelaksanaan kita gitu. Sehingga kemudian, tidak bukan kita buat program kemudian ya itu melayang ke mana-mana, melayang ke mana-mana.

Nah, itu yang saya kira. Karena saya tahu betul gitu, artinya di Bappenas dengan ini mereka sangat teliti soal soal hal-hal hal seperti ini. Sekian lama saya di Banggar menyaksikan hal-hal seperti ini, sehingga kemudian kalau dicoret-coret kemudian jadi sedikit makin-makin lagi, makin sedikit. Jangan sampai lama-lama kita tidak dapat lagi untuk belanja.

Ya, ini Pak Menteri. Artinya, apa yang saya lihat dan pengalaman dan dua dua tahun terakhir itu malah menurun kita, ini apa penganggaran ini. Nah, itu apa yang makronya.

Yang berikut yang kedua, yang poin yang langsung berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia juga gitu. Jadi, ada pesan dan titipan untuk kita mulai memikirkan juga pembangunan untuk mendukung daerah-daerah destinasi ini dengan pembangunan sumber daya manusia. Terutama ya politeknik-politeknik kepariwisataan dan salah satu yang apa sudah berkali-kali diusulkan dan sampai sekarang masih tertunda dan kita harapkan

tahun ini bisa mulai berjalan, yaitu di Labuan Bajo dan waktu itu sudah apa diusulkan dan persiapan tanah segala macam itu sudah disiapkan.

Jadi mohon, ya ini berkaitan dengan makro *policy*, pembangunan sumber daya manusia dan pariwisata, saya kira perlu mendapat perhatian untuk itu. Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Makasih, Bang Andreas Parepa.

Kami persilakan, Bang Rano.

F-PDIP (RANO KARNO, S.IP.):

Terima kasih, Pak Ketua.

Saya sedikit saja, karena pendalaman akan kita lakukan di konsinyering. Tapi, saya hanya ingin berharap besar kepada Pak Menteri dan Bu Wamen. Karena, program tahun lalu dilaksanakan, yaitu tentang PEN itu sangat efektif, terutama untuk kelompok film, Pak Menteri. *Alhamdulillah* film Indonesia ini mulai meningkat kembali. Itu salah satu karena program PEN itu. KKN Penari itu penontonnya sekarang hampir 9 juta.

Kemudian, ada lima film penontonnya sudah mencapai hampir 3 juta. Srimulat baru 250.000 udah hampir 400. Jadi artinya begini, saya khawatir pada konsinyering saya enggak sempat ketemu Pak Menteri. Artinya, masyarakat film sangat berharap PEN film ini harus masih ada, karena kita mungkin masih memerlukan waktu dua tahun. Mungkin itu, Pak Menteri.

Terima kasih, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Makasih, Bang Rano tambahannya.

Terima kasih, selanjutnya kami persilakan dari Fraksi Partai Golkar, Bu Hetifah. Siapa yang ingin ditunjukkan, silakan Bu.

F-PG (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Silakan kepada Kang Ferdi, dan juga Pak Andrianus Asia Sidot, Pak Nur izin ya nanti bisa dititipkan tanggapannya.

F-PG (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Ya, terima kasih.

Para Pimpinan yang kami hormati,
Para Anggota Komisi X,
Mas Menteri,
Mba Wamen dan,
Seluruh Bapak-Ibu pejabat di lingkungan Kementerian Pariwisata dan Kreatif.

Yang pertama dan utamanya tidak terasa periode ini 25 bulan lagi akan berakhir.

Yang saya mau tanya dan klarifikasi nanti di diterjemahkan dalam konteks di RDP konsinyering. Apa *legacy* yang mau kita tinggalkan? Saya mau tanya kepada seluruh jalaran Kemenparekraf, apa *legacy* yang mau kita tinggalkan?

Saya menyoroti desa wisata, 88.000 desa wisata di desa, apakah semua menjadi desa wisata? Kan kita harus tahu perbedaan antara desa wisata dan wisata pedesaan. Itu harus tegas.

Nah, saya harap untuk mempersingkat tidak perlu dijawab, Mas Sandi. Tapi, nanti dijawabnya tertulis dan dijabarkan oleh staf-staf kementerian. Oleh karena itu, selepas rapat ini tolong Pak Menteri bikin Rapim, cek satu per satu sampai Eselon II ya, Jumat/Sabtu/Minggu Rapat Internal, jangan pergi-pergi dulu. Ini serius, karena apalagi sih mau ditawarkan, 25 bulan bulan lagi loh. Itu yang pertama.

Terkait dengan itu juga, sinkronisasi Juknis-Juknis yang ada di lingkungan di deputi-deputi, supaya dikoordinasikan oleh Sesmen. *Outcome* nya apa, *output*-nya apa.

Silakan sasarannya mau 50, mau 100, mau 20, tapi apa perbedaan antara 50, 20, 30, 40, 50 apa? Jadi, tidak hanya anggaran, Pimpinan. Anggaran bisa cukup, bisa kurang dengan angka tersebut. Kalau kita hanya mengatakan kurang karena sasaran harus sekian sekian, pertanyaannya apakah tadi misalnya salah satu contoh. Jadi ini berlaku untuk semuanya Pak Pimpinan dan Ibu Pimpinan, berlaku semuanya untuk Deputi I sampai Deputi VII.

Pertanyaannya, karena ini hanya salah satu contoh desa wisata. Apakah semua desa itu akan menjadi desa wisata? Jadi, jangan latah termasuk ada kata-kata bergerak nih. Ini Pak Sandi bergerak apa agak latah dengan teman yang di Sudirman, nggak bergerak-bergerak apa sih. Kalau ditanya kaya gitu, berarti ada yang selama ini para pelaku ekonomi kreatif enggak bergerak, tersinggung loh pak, ya kan. Iya dong, nanti merasa pelaku ekonomi kreatif tidak bergerak. Ada kata-kata bergerak tadi saya lihat di halaman berapa itu, coba dilihat di halaman 60-an.

Terkait dengan yang ketiga, nah ini menarik juga dalam konteks sinkronisasi dan harmonisasi kegiatan di antara K/L, Pak. Kementerian tertentu, saya nggak usah sebutkan, juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sejenis.

Nah maksud saya, Mas Sandi harus sebagai *leading sector* memberikan penguatan, kalau itu silakan, tapi jangan beririsan dengan kita. Bolehnya apa, saling menunjang. Kan yang terjadi *overlapping*, maka itu saya bilang anggaran ini bisa cukup, bisa kurang. Karena apa? Berkali-kali saya utarakan nanti kalau bicara sasaran. Nanti evaluasinya apa tercapai, dikasih seratus tercapai, dikasih tujuh lima tercapai, berarti enggak butuh anggaran tambahan. Berani enggak Mas Sandi katakan? Kalau saya dikasih seratus berarti untuk pemulihan ekonomi kontribusi pariwisata dan ekonomi kreatif tidak akan bisa mencapai 20%, misalnya. Gitu dong, kalau kayak gitu ya kan? Harus berani, kalau enggak ngapain. Mampu enggak seorang Sandiaga Uno menyatakan ini kepada Presiden.

Pak presiden kalau anggaran Kemenprakerif tidak mencapai lima triliun, maka konsekuensi logisnya a b c d, gitu jelas. Itu baru Sandiaga Uno, kan begitu, ya kan? Kalau enggak, percuma jadi Sandiaga Uno. Jadi Ferdiansyah aja Pak, jangan jadi Sandiaga Uno.

Yang jadi program-program yang ada atau kegiatan-kegiatan yang ada di kedepati, dicek pak satu-satu, *outcome*-nya, *output*-nya. Itu pada enggak seragam, Juknis. Ada yang 50%, enggak papa kita memahami itu. Tapi, mau ngapain dengan 20 peserta, mau ngapain 30 peserta, mau ngapain 50 peserta. Semua juknis dikoordinasikan oleh Ibu Sesmen, jangan sendiri-sendiri begitu, jadi jelas.

Terakhir, kaitan dengan soal yang ada di di luar, tapi terjadi Pak. Misalnya, yang di tempat, otorita Pak. Otorita ini kan minta duit melulu Pak, *progress*-nya gimana sih, evaluasi ini. Efektif enggak, nanti pelaksanaannya bagaimana? Nah, tolong nanti deputi yang menangani atau juga siapapun melakukan evaluasi yang sebenar-benarnya dari dan aspek dan pakai tanda terimanya kan lumayan, 116 miliar kalau enggak efektif, bagaimana.

Terakhir sekali, kalau ini nanti juga dijawab aja tertulis. Apakah siap kalau kita akan melakukan Revisi Undang-Undang Pariwisata? Supaya jangan nanti au au kalo ditanya kan, nanti katanya Pak Presiden enggak dilaporkan oleh Pak Menteri kayak Undang-Undang Sisdiknas kan. Enggak, ngingetin aja, kan kita supaya Sandiaga Uno jangan kayak teman. Itu aja saya mengingatkan.

Saya rasa itu dulu, Pimpinan. Nanti kita dalam, jadi tolong dengan segala hormat dan kerendahan hati Kang Sandi, rapat Jumat, Sabtu, Minggu sedetail-detailnya suruh paparan semua Eselon II, mengenai hal ini.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PG (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Langsung, Pak Sidat. Silakan.

F-PG (DR. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Terima Kasih, Pimpinan yang terhormat.

Pimpinan dan,
Para Anggota Komisi X yang saya hormati,
Pak Menteri Parekraf, bersama,
Ibu Wamen dan,
Seluruh jajaran Eselon I, Eselon II dan,
Staf yang hadir pada kesempatan ini.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi menjelang siang,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Syalom,
Om swastiastu,
Namo budaya,
Salam kebajikan.

Terima kasih atas kesempatan ini.

Kalau saya mencermati pagu indikatif yang tadi disampaikan untuk tahun anggaran 2023 yang lebih kecil 17,53% dari tahun anggaran 2022, saya perasaan saya itu antara sedih dan gembira ya. Sedih karena, ya alasannya mungkin masih program apa, memprioritaskan program penanganan Covid-19 lah atau *recovery* yang lain-lain. Ini menunjukkan bahwa negara kita ini kan masih belum bergerak maju lebih baik dari tahun 2022 ini ya dan ini pasti juga akan mempengaruhi kinerja pemerintah, khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk melakukan apa yang tadi disampaikan oleh Pak Ketua, yaitu *reborn* di bidang pariwisata Indonesia.

Nah tapi gembiranya, saya karena Pak Menteri, Bu Wamen dan jajarannya ini kalau dilihat dari penyusunan bahan ini kan serius nampaknya ya dan dan kita cermati juga bahwa ada pergeseran-pergeseran anggaran dari program dukungan *management* ke program parekraf dalam satu fungsi pariwisata untuk mendukung pemilihan pariwisata dan ekonomi kreatif. Dikarenakan pagu program pariwisata, eh Parekraf mengalami penurunan yang cukup besar ya. Jadi, pergeseran ini tentu saja perlu kita dukung, karena ini menunjukkan kerja nyata dan hasilnya juga *insya* Allah nyata dari Kementerian Parekraf dengan mendukung pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif ini.

Yang kedua, pergeseran anggaran dari program dukungan *management* ke program pendidikan dan pelatihan vokasi dalam satu fungsi pendidikan 17,7 miliar untuk menyelesaikan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, UPT pendidikan tinggi.

Nah, ini memang menurut saya ini sangat sangat strategis, sangat penting ke depannya. Sebab, fungsi pendidikan ini pasti akan sangat memperkuat ya pariwisata Indonesia ke depannya. Nah oleh karena itu, UPT-UPT pendidikan, itu adalah dalam bentuk mungkin sekolah tinggi politeknik, ini memang perlu didukung, ya sesuai juga dengan *core business* dari Komisi X.

Ada yang mau saya usulkan, Pak Menteri. Kemarin, saya dengan Bu Oneng di Sanggau. Bu Oneng juga udah bicara-bicara soal Sekolah Tinggi Pariwisata, mudah-mudahan ada beasiswa ya. Ya, jadi anak-anak daerah ini saya kira perlu juga dibangun kompetensi kepariwisataan dan ekonomi kreatifnya melalui program beasiswa.

Nah, Sanggau dengan Bengkayang pemdanya sudah menyiapkan beasiswa. Mungkin, tinggal disiapkan kuota mahasiswanya, berapa dari Sanggau, berapa dari Bengkayang dan barangkali juga perlu dipancing untuk kabupaten-kabupaten bahkan Kota Pontianak sendiri, agar mengirimkan mahasiswa, memberikan beasiswa kepada para mahasiswa yang akan berkuliah, baik di NHI maupun di lembaga-lembaga pendidikan kepariwisataan lainnya milik Kementerian Parekrif ya.

Paling tidak kalau saya untuk dapil Kalbar II lima belaslah, lima belas beasiswa, Pak. Jadi, tiga anak per kabupaten ya, ya itu. Jadi, supaya apa namanya Sipant Lotup bisa dikelola dengan baik, kemudian Pancur Aji, Taman Betung Kerihun, Taman Nasional Betung Kerihun, Danau Sentarum, dan seterusnya itu bisa dikelola dengan baik.

Nah ini, kita masih jauh kalah dari Serawak dengan Sabah, Pak Menteri. Perlu saya informasikan juga bahwa tanah-tanah lahan-lahan masyarakat yang ada di Temaju, di pantatnya Kalimantan itu sebelah kita dan Camar Wulan itu, minggu lalu saya dapat informasi itu sudah banyak dibeli oleh orang Malaysia. Ya, ya itu jadi nanti gimana, ya mungkin pariwisata di situ bisa maju, tapi yang mengelola bukan kita, tapi malah orang-orang Malaysia.

Lalu yang kedua, juga perlu koordinasi Pak Menteri dengan TNI, Polri, imigrasi, Bea Cukai, dan seterusnya agar wisatawan dari Serawak, Sabah, Brunei Darussalam itu tidak takut masuk ke Kalimantan Barat.

Nah, kalau diperhatikan di Entikong itu, di pintu pagar sudah ada tentara polisi ya, sampai ke Pontianak ini diperiksa terus, jadi orang takut mau masuk ke kita.

Nah, sebenarnya masih ada satu lagi, yaitu *sport tourism*. Nah potensinya di Sungai Kapuas, trans Kalimantan itu. Nanti kita kita apa, kita cermati bersama mungkin dalam nanti konsinyering ya.

Makasih, Pimpinan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om santi santi santi om.

KETUA RAPAT:

Cukup, Bu Hetifah? Bu Hetifah ngambil nanti, Pimpinan? Oke.

Terima kasih, Pak Ferdi. Terima kasih, Pak Asia Sidot.

Terkait dengan apa yang sampaikan oleh Pak Ferdi, sekaligus juga jadi anu Mas nanti mohon dijawab itu, soal kesiapan pembahasan RUU Kepariwisata, karena kami perlu sampaikan pada kesempatan yang baik ini. Komisi X sedang memfinalisasi draf naskah akademik dan draf RUU mohon maaf, revisi undang-undangnya. Kami berharap pada masa sidang berikutnya sudah bisa kita bahas bersama.

Terima kasih dari Fraksi Partai Golkar.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi Partai Gerindra, Bang Azam. Kami persilakan.

F-GERINDRA (ALI ZAMRONI, S.Sos.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan,
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati, Pak Menteri,
Ibu Wamen, dan seluruh jajaran,
Bu Sesmen yang hadir pada rapat pada pagi hari ini.

Saya pertama-tama mengapresiasi, tapi juga prihatin. Mengapresiasi, Pak Menteri dan seluruh jajaran bisa menyajikan bahan-bahan yang lebih bagus dari tahun lalu, kira-kira begitu. Tahun ini lebih detail dan lebih rinci, tetapi prihatin karena anggarannya turun, Pak ya. Turunnya itu lumayan juga 17,5%. Ini tentu membuat teman-teman, Pak Menteri dan seluruh jajarannya terus pasti berpikir keras, tetapi ada satu hal yang harus kita sadari, Pak Menteri bahwa kita sudah memasuki masa endemi. Ya, maka saya berharap seluruh program ini yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 harus punya judul besar bahwa endemi itu adalah dalam rangka mendatangkan pariwisata di Indonesia. Kalau itu tidak kita lakukan dari sekarang, maka kita akan ketinggalan. Banyak sekali daerah-daerah yang kemudian akan berlomba-

lomba, Pak Menteri dalam rangka menarik wisatawan, baik itu mancanegara maupun wisatawan lokal.

Tetapi, saya ingin sedikit menerjemahkan apa yang disampaikan oleh Pak Ketua tadi bahwa kami tentu ini adalah menjadi tanggung jawab ketika kami bertemu dengan daerah pemilihan kami, konstituen kami dan Dapil kami di masyarakat, tentu ini akan menjadi pertanyaan. Jangan sampai ketika kami menyampaikan, tidak kemudian kunjung dilakukan, tahun berikutnya juga tidak kunjung dilakukan. Tentu ini akan menjadi *problem*.

Contohnya, program-program yang sifatnya bantuan permodalan *stimulant*, ini menurut saya cukup penting ya. Jangan sampai dengan sampai kalah kita, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif itu kalah dengan adanya BUMN yang kemudian memberikan kucuran modal lewat CSRnya.

Beberapa teman-teman tanya kepada saya, "Pak Ali, saya dapat bantuan modal dari BUMN CSR ini ya pak, ekonomi parekraf". Saya bilang enggak ada, enggak ada hubungannya. Nah giliran ada bantuan, persyaratannya sangat sulit, lebih sulit daripada kita meminta permodalan kepada bank.

Nah, ini yang harus menjadi, Pak Menteri tolong setiap mengeluarkan kebijakan harus langsung diikuti sampai dengan eksekusinya, jangan mengeluarkan kebijakan, lepas, tidak tahu permasalahan yang ada di bawah dan ini akan menjadi *problem*, ini yang kami rasa terjadi di beberapa tahun terakhir ini di Kemenparekraf.

Nah yang kedua Pak Menteri, minggu depan kita akan mengadakan konsinyering. Ini masih ada waktu beberapa hari untuk melakukan koordinasi dan konsolidasi di internal Kemenparekraf.

Saya menduga akan banyak teman-teman menyampaikan hal-hal yang sifatnya *the bottom up*, usulan *bottom up* dari bawah berkaitan dengan hal-hal sesuai dengan situasional yang ada di daerah masing-masing. Maka dari itu, pasti akan banyak perubahan-perubahan di deputi-deputi, Pak Menteri terkait dengan rencana anggaran di 2023.

Saya berharap Pak Menteri melakukan monitor terkait perjalanan konsinyering ini, supaya keputusan ini berjalan dengan tepat, sesuai dengan apa yang diharapkan, sesuai dengan rencana kerja Kemenparekraf.

Jadi, ketika ada perubahan-perubahan yang dilakukan oleh teman-teman berkaitan dengan fungsi penganggaran di masing-masing deputi, maka bisa langsung ter-*connect*, tidak kemudian menunggu, menunggu dan menunggu. Ini yang kedua.

Yang ketiga, saya ingin tanya Pak Menteri bagaimana kabar lanjutan tentang Tanjung Lesung, terkait dengan wisata prioritas. Kami betul-betul mengharapkan program ini terwujud ya. Saya sudah berkoar-koar di Dapil saya, jangan sampai kemudian saya ditanya-tanya kembali dan saya tidak siap jawaban ya, saya berharap itu ya.

Yang keempat, Pak Menteri yang saya hormati. Pada waktu yang harus mengikuti apa yang terjadi, kebetulan gekraf itu adalah teman saya, ketuanya dan itu dalam sebuah acara mengusulkan tentang hari ekonomi kreatif nasional. Saya sebagai kapoksi Gerindra, sangat mendukung terkait dengan itu, karena saya menganggap bahwa tujuan ini sangat baik, Pak Menteri ya. Ikhtiar kita untuk bersama membangkitkan ekonomi kreatif ini, harus kita apresiasi ya dan nantinya momentum hari ekonomi kreatif nasional ini, itu menjadi semacam penyemangat buat para pelaku ekonomi kreatif, sehingga kita tahu bahwa mereka adalah ada di garda terdepan. Utama di masa-masa sulit, mereka tetap kokoh, sehingga ini menjadi semacam apa namanya? Semacam vitaminlah buat mereka. Mudah-mudahan ini bisa disampaikan kepada pemerintah, sehingga menjadi salah satu *legacy* ya yang tadi disampaikan oleh Pak Ferdi dalam rangka untuk kebangkitan ekonomi kreatif.

Saya rasa itu Pak Menteri. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Bang Azam.

Bapak-Ibu sekalian.

Demikian dari Fraksi Partai Gerindra. Selanjutnya, kami persilakan. Wah, sudah habis ya, betul. Kita sepakati sampai jam 12.30 sementara.

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Prof, kami persilakan Prof, satu lagi ini.

F-GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Makasih, Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan, dan Anggota, dan Menteri,
Bu Wamen dan seluruh staf.

Terima kasih ya, laporannya sungguh lengkap. Kita menikmati itu membacanya, jadi sungguh indah.

Yang ingin saya jadi perhatian, pagu indikatif ya. Ini nanti kita bisa bicarakan di konsinyering. Ada penurunan luar biasa ini dari 17,53% dibanding tahun 2022. Nah yang jadi pertanyaan, di tengah-tengah proses *recovery* ekonomian khususnya pariwisata kok anggaran kita jadi turun ya kan, gitu ya. Terutama di Deputi Bidang Produk Wisata dan Kegiatan Event. Ini sampai 61,27% hilang.

Nah ini ada pertanyaan kita, karena kita perlu *event-event* untuk mendukung pariwisata ya, memperbanyak kegiatan-kegiatan. Nah, ada pesan-pesan dari daerah-daerah. Ada yang satu yang masih sulit kita kerjakan, itu amannya tempat wisata. Ya, merasa kurang aman adanya parkir yang ya sesuka-suka hati, ada lagi yang merusak alam ya, apalagi daerah gunung itu galian c itu sebebas-bebasnya, izinnya mudah sekali didapat dari Kementerian. Jadi, mereka tidak peduli ini wisata, ini tempat yang harus dijaga, mereka malah hancurkan ya.

Nah kemudian, ya yang tadi saya bicarakan, teman kami, Pak Azam. Saya berharap tidak hanya pintu, kita tidak hanya Bali. Perlu dipromosikan tempat yang lain lagi. Jadi, jangan pintu gerbang utama kita hanya Bali, tapi barangkali tempat-tempat lain, yang layak perlu kita kembangkan. Jadi, Indonesia begitu besar, begitu luas, *not only* Bali.

Jadi, itu ditutup dengan pantun. Karena, tadi saya melawan, melawan pantun.

Ikan laut ikan belanak,
Suka dimakan burung kantil,
Program Kemenkraf begitu banyak,
Tapi anggarannya masih kecil.

Kasih ya.

Makasih, Pak Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Prof. Djohar.

Sampai jadi pantun gitu, saking penurunan terusnya itu, Mas Menteri.

Terima kasih dari Fraksi Partai Gerindra. Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi Partai Nasdem, Mba Ratih kami persilakan, Mba.

F-P.NASDEM (RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.):

Baik, terima kasih banyak, Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yang kami hormati, Pak Ketua beserta,
Seluruh Pimpinan Komisi X dan juga tentunya,
Seluruh Anggota Komisi X dan juga,
Mas Menteri,
Mba Wamen beserta,
Seluruh jajaran.

Semoga kita semua selalu dalam kondisi sehat.

Saya langsung saja, Mas Menteri saya menyoroti di halaman 6. Menurut saya, di sini lumayan kontradiktif dengan adanya penurunan anggaran di kementerian Mas Menteri. Yang di mana menurut saya, sebenarnya 2023 ini, ini adalah momentum pariwisata kita itu adalah untuk digenjut gitu untuk pemulihan Kembali, ditambah juga dengan suksesnya beberapa *event* internasional yang kemarin, yang di mana *alhamdulillah* mata dunia itu tertuju juga gitu ke Indonesia.

Lalu juga bicara soal *event*, penurunan anggaran terbesar salah satunya adalah di Satker bidang Produk Wisata dan juga *Event*. Sedangkan, rencana kerja Kemenparekraf, bahkan program strateginya pun salah satunya adalah dengan peningkatan kuantitas dan juga kualitas perhelatan *event-event* yang di mana di situ termasuk juga ada produk-produk wisatanya begitu.

Jadi *concern* kami dari Fraksi Nasdem, itu dengan penurunan anggaran 60% ini yang mau dikompromikan itu jadinya apa gitu, agar kualitas perhelatan *event* dan juga produk wisata ini juga sebenarnya tidak menurun. Yang di mana mungkin pendalamannya nanti akan kami lakukan besok, karena besok kami juga akan melakukan konsinyering dengan apa Kementerian Kemenparekraf RI.

Lalu juga Mas Menteri, kami dari Fraksi Nasdem ingin Kemenparekraf dalam masa pemulihan pariwisata tidak hanya *concern* dengan peningkatan promosi ataupun pemasaran, tetapi juga meningkatkan partisipasi terhadap para pelaku usaha wisata juga.

Seperti contoh Mas Menteri, Mba Wamen, beserta jajaran. Di sini saya membawa produk langsung, ekonomi kreatif dari Sulawesi Barat. Ini merupakan coklat Mandar hasil langsung daripada petani coklat di Sulawesi Barat, yang di mana mungkin apa ya, dan yang perlu diapresiasi adalah pendirinya ini anak-anak muda, Mas Menteri gitu dan juga apa namanya, ini kami itu di sana para petaninya itu jarang mengolah coklatnya itu langsung menjadi coklat gitu. Jadi, begitu sudah panen, ya langsung aja dikirim ke daerah lain gitu. Jadi, ini juga merupakan salah satu produk kebanggaan kami, masyarakat Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar karena ini bertempat di Kecamatan Wonomulyo.

Jadi, di kesempatan yang baik dan terhormat ini. Izin, Pimpinan saya ingin memberikan langsung hasil ekonomi kreatif masyarakat Sulawesi Barat kepada Mas Menteri dan juga Mbak Wamen.

(PENYERAHAN COKELAT KEPADA MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF)

Sekian, Mas Menteri. Saya memanfaatkan waktu saya untuk mempromosikan hasil ekonomi kreatif, terkhususnya produksi coklat dari kawan-kawan di apa namanya Machoa ini, yang di mana ini anak-anak muda gitu.

Jadi, kemarin titip pesannya, "Bu Ratih, bagus kalau misalkan produk ini bisa sampai ke Senayan dan langsung diperkenalkan ke Mas Menteri". Jadi, *alhamdulillah*, amanahnya sudah disampaikan. Jadi sekali lagi, mungkin itu saja sedikit dari saya, Pak Ketua. Selanjutnya akan dilanjutkan oleh Pak Aam, terima kasih banyak.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

KETUA RAPAT:

Kami persilakan Mas Aam.

F-P.NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, SP.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita semua.

Terima kasih, Pimpinan dan Pimpinan-Pimpinan yang lainnya.

Terima kasih juga Mas Menteri, Mba Wamen dan yang lainnya.

Ini kata Ratih memang, kalau bukan kita siapa lagi yang ngasih ya, kalau bukan saat ini, kapan lagi ya.

Mas Wamen, barusan saya ingatin sama Bang Putra Nababan, kok bajunya warnanya sama katanya. Eh, Mas Menteri. Pertanda apa ini kira-kira. Nggak, soalnya kayak kemarin. Kemarin, Ketua Umumnya Mas Menteri habis ketemu Ketua Umumnya kita, jadi.

Komisi X Komisi peradaban,
Kita kita dituntut produktif dan alternatif,
Semoga Raker ini dapat memberikan jawaban,
Demi masyarakat dan konstituen yang semakin kreatif.

Saya ingin sedikit menambahkan saja apa yang telah disampaikan oleh Ketua Kapoksi saya, kebetulan saya kemarin habis keliling di Indonesia Timur, di NTT dan di dapil saya, di Jawa, di Jatim II Probolinggo, dan Pasuruan.

Pada intinya saya sangat *concern* dan mendukung apa yang menjadi program kementerian sekarang, yaitu tentang persoalan destinasi wisata desa. Walaupun tadi dikritik oleh Bang Ferdi persoalan, persoalan istilah saja gitu, tapi ini juga menjadi catatan buat kita semua, agar apa yang jadi kritik Bang Ferdi ini menjadi apa atau kritik buat kita semua. Karena apa, karena saya kira destinasi wisata desa ini akan membangkitkan kreativitas para pemuda di desa-desa yang saya dapatkan kemarin. Teman teman di sana itu semangat sekali memperlihatkan kepada saya di wilayah NTT dan Pasuruan itu tentang potensi laut yang ada di daerah sana.

Nah, saya punya keyakinan juga kalau destinasi wisata desa ini bangkit dan tumbuh, apalagi mendapatkan *support* dari pemerintah saya yakin. Nah teman teman di sana, secara pelaku-pelaku ekonomi semakin kreatif juga. Yang itu akhirnya menambah apa menambah pendapatan buat di desa di situ, kalau sudah mendapatkan penambahan ekonomi di desa, saya yakin ini juga akan menjalar secara nasional.

Yang kedua Mas Menteri, saya di apa yang dipaparkan ini, ini wisata ini hanya pada terpaku wisata alam. Padahal kekayaan di Indonesia yang sungguh sangat besar juga yang harus dilihat adalah destinasi wisata religi.

Nah kita lihat bahwa di negara-negara timur tengah, negara-negara lain itu sangat mengelola wisata religinya dan ini menjadi kekayaan tersendiri buat kita.

Contoh kasus misalnya di Palestina, di Mesir, di Irak, di Saudi Arabia, wisata-wisata religi ini juga menjadi *basic* ekonomi yang sangat fundamental. Saya kira di kita, itu ada sejarah Wali Songo, di Batak ada kerajaan-kerajaan, di Indonesia timur, di hampir setiap desa itu, setiap provinsi itu pasti ada peninggalan religinya, wisata agamanya.

Nah, saya kira ini kalau ini juga menjadi *concern* kementerian. Ini akan saya yakin, aku yakin akan menambah kreativitas dan akan menumbuhkan kreatif-kreatif di daerah dan itu juga akan membangkitkan nilai ekonomi buat kita semua. Nah saya kira catatan di sini, ini juga harus menjadi skala prioritas destinasi wisata religi.

Saya kira itu, dua tambahan dari saya. Terima kasih dan nanti kita lanjut di diskusi yang lebih dalam di DPP Nasdem, bukan DPP, satu-satunya Partai yang tidak punya kantor cuma Nasdem, punyanya *tower*.

Terima kasih.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Salam. Baru ini baru baru, baru.

Terima kasih, Mba Ratih. Terima kasih, Mas Aam dari Fraksi Partai Nasdem.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi PKB, Mas Dafi. Kami persilakan, Mas.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H):

Ya, terima kasih.

Pimpinan dan juga,
Yang saya hormati seluruh jajaran Pimpinan beserta,
Seluruh Anggota Komisi X,
Kemudian yang saya banggakan, Mas Menteri,
Mba Wamen beserta seluruh jajaran.

Saya tidak panjang lebar cuman apa sedikit menambahkan kisi-kisi untuk mungkin akan ada suatu inovasi-inovasi program nanti di saat kita konsinyering. Yang pertama adalah kita pahami bahwa anggaran pagu indikatifnya memang ada penurunan, sedangkan semangat kita di saat untuk kembali bangkit setelah pandemi ini diharapkan banyak sekali oleh masyarakat uluran tangan dari pemerintah.

Dan untuk mensukseskan dari program pariwisata, tentunya dengan anggarannya yang sedikit butuhlah kolaborasi, kolaborasi dengan lintas kementerian, pelaku usaha, dan sektor-sektor lainnya.

Seperti halnya dengan pendidikan. Bagaimana kita bisa mendorong peningkatan infrastruktur masyarakatnya agar mereka bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk para wisatawan yang hadir di Indonesia, baik itu wisatawan mancanegara maupun juga wisatawan nusantara.

Kemudian juga seperti halnya sekarang dengan pandemi, pola hidup masyarakat mulai berubah, kegemaran olahraga semakin meningkat. Tentunya *event-event* seperti halnya *sport tourism* ini menjadi suatu *event* yang punya daya tarik yang cukup luar biasa dan bisa menggerakkan ekonomi yang cukup luar biasa punya manfaatnya dan mudah-mudahan dengan kolaborasi dengan Kemenpora, dan juga para pelaku usaha, *insya* Allah banyak sekali akan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor-sektor pariwisata.

Kemudian juga suksesnya semua program ini tidak terlepas dari unsur yang sangat menentukan di pariwisata adalah transportasi. Kita pahami bersama bahwa transportasi di Indonesia, kemarin saja di saat lebaran banyak masyarakat, banyak *postingan* yang menyampaikan bahwa mahalnya

tiket di Indonesia dan ya kemarin lebaran itu orang tetap beli, karena memang kekangannya untuk bisa melakukan mudik lebaran. Tetapi kalau ini terus berlanjut, maka ini akan juga mempengaruhi percepatan pertumbuhan pariwisata di Indonesia.

Kita lihat sekarang itu, negara-negara pesaing kita itu udah mulai membuka paket-paket wisata ke negara-negaranya. Sekarang itu ke Turki saja saya lihat terakhir itu sebelas hari hanya sepuluh juta, naiknya Emirates lagi. Nah, ini menjadi catatan kepada kita semua bahwa butuh strategi-strategi yang jitu untuk bisa membuat kebijakan-kebijakan yang punya manfaat yang cukup luar biasa dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Jadi misalnya, kita subsidi penerbangan kita, tetapi apa, manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Ini Mas Menteri yang harus dibuat program-program memang yang *direct* langsung kepada masyarakat, ini yang harus kita giat.

Kemudian juga butuh kita mengajak bersama para pelaku usaha, karena kita ketahui bersama bahwa di saat pandemi kemarin, banyak tenaga kerja yang di PHK dan mudah-mudahan dengan semangat mereka untuk kembali bangkit, ini harus kita dukung dengan program-program stimulasi, afirmasi dan sebagainya. Seperti halnya misalnya, ada pengurangan pajak dan sebagainya.

Jadi, walaupun anggaran di Kemenparekrafnya kecil, dengan adanya pengurangan pajak, para pelaku pariwisata insya Allah ini juga akan dirasakan seperti manfaat yang cukup luar biasa langsung kepada mereka.

Mungkin itu beberapa hal, Mas Menteri. Mudah-mudahan beberapa catatan tadi bisa memperkaya program-program dan kerja kita ke depan dan kita berharap pariwisata Indonesia bangkit dan kita menjadi pariwisata yang menjadi kecintaan dunia. Sekarang kita tahu bahwa ya dengan *event-event* yang cukup luar biasa, MotoGP, *World Superbike* itu, Mba Rara aja sampai viral kali mau tanya ke mancanegara aja Mba Rara viralnya juga luar biasa.

Mudah-mudahan semua wisatawan yang hadir Indonesia merasa nyaman dengan kesiapan kita, mulai dari pengembangan infrastruktur transportasi, infrastruktur masyarakatnya, insya Allah mereka akan *happy* dan akan kembali hadir ke Indonesia.

Mungkin itu, nanti akan ada tambahan dari Pak Bisri, maupun juga Bang Andy. Saya akhiri.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Pak Bisri.

F-PKB (Drs. H. BISRI ROMLY, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Ketua dan,
Wakil Ketua Komisi X,
Pak Menteri dan,
Wakil Menteri dan,
Jajarannya yang kami hormati.

Pertama, saya hanya nambah aja sedikit, ada paparannya cukup lumayan dan saya hanya buka halaman 49 ini ada Inovasi Pemasaran UMKM melalui instalasi anogram.

Menurut saya, ini bukan inovasi. Kami di daerah kami itu pakainya Bukalapak, kemudian Shoppe, kemudian Tiktok. Itu kalau buka akun langsung keluar produk pekalongan, produk solo dan harganya. Karena ini kan masih Facebook dan orang-orang tertentu.

Oleh sebab itu, kami mohon, karena ekonomi kreatif itu satu produk dua pemasaran dan ini paling penting. Oleh sebab itu nanti, di konsinyering kita dijelaskan kalau bisa ya Bukalapak, kemudian Shoppe, kemudian yang baru Tiktok, kemudian Lazada, itu bahkan mungkin dari kementerian bisa untunglah, iklan-iklan dari pedagang *online* itu di pekalongan bisa bayar iklan sampai ratusan juta.

Ya oleh sebab itu, mohon pemasaran ini benar-benar serius dan bisa dinikmati oleh daerah kami. Itu aja Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Terima kasih.

Bang Andy, diteruskan.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan,
Bapak-Bapak-Ibu semuanya khususnya,
Pak, Mas Menteri dan Bu Wamen dan jajaran.

Menambahkan saja nih dari teman-teman tadi. Saya melihat bahwa meskipun pagu indikatif untuk anggaran kita ketahui di akhir dari paparan ini tadi ada namanya *automatically adjustment*, itu juga saya kembali (**suara tidak jelas... 01.53.33**) saya ke jawaban pemerintah di Rapat Paripurna, kemarin Bu Sri, Mbak Sri, Pak. Bu Menteri Keuangan, itu Pak Menteri langsung mengusulkan kepada Fraksi-Fraksi anggaran RAPBN ini 500 triliun untuk sekarang ini, tambahannya itu. Itu sama pemerintah kemarin bahwa minta kepada Fraksi untuk anggaran RAPBN ini supaya ada 500 triliun. Mungkin, nanti dari situ bisa kita sisir tergantung Banggar kita bagaimana untuk menutupi itu semuanya, kekurangan-kekurangan yang disebutkan tadi. Itu catatan pertama saya untuk kita nanti elaborasi program strategis di konsinyering itu Pak Menteri dan Bu Wamen.

Saya melihat sebagai *highlight*, tentu saja mungkin tadi berbeda dengan teman-teman, saya melihat bahwa Pak Menteri ini di Kementerian Pariwisata, Parekraf ini ada tugas politik, politik yang saya maksud itu kesamarataan. Jadi, meskipun kecil tapi dibagi rata. Kalau tadi kita fokus misalnya, fokus besar tapi sedikit yang dapat itu juga Indonesia di mana ini itu itu.

Contohnya, Bu Wamen yang disampaikan tadi, di halaman 39, ada satu peta program yang disampaikan di halaman 39 ini. Kalimantan itu enggak ada isinya, Sumatra, Jawa penuh, tapi di Kalimantan nggak ada isinya program itu, Pak. Sulawesi untung ada satu. Nah, ini akan memecahkan tugas politik, Pak Menteri itu menjadi sesuatu yang dipertanyakan nanti, dipertanyakan.

Jadi saya melihatnya, saya kami dari Fraksi PKB juga selalu mengusung itu Pak, kebangsaan, keutuhan negara ini dengan kelihatan dari kepedulian pemerintahnya, bagaimana bisa tercapai dengan adanya ; kecemburuan-kecemburuan itu, kecemburuan tentang program.

Karenanya, itu catatan saya Pak Menteri dan Bu Wamen, mudah-mudahan nanti kita bisa elaborasi lebih jauh lagi beberapa hal yang apa namanya, biar perencanaan ini utuh, utuh dan holistik sebagaimana disampaikan oleh Pak Ferdi tadi. Ada *outcome* yang bisa kita capai.

Saya pikir catatan-catatan ini melengkapi apa disampaikan oleh Kapoksi saya tadi untuk kita semuanya.

*Wallahul muwaffiq ila wamintariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

KETUA RAPAT:

Waalaiikumsalam.

Terima kasih, Bang Andi. Makasih Mas Dafi, dan Pak Bisri dari Fraksi PKB.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi Partai Demokrat.

F-DEMOKRAT (BRAMANTYO SUWONDO, M.M.IR.):

Hadir secara *online*, Ketua.

KETUA RAPAT:

Kami persilakan, Mas Bram. Tiga menit, Mas.

F-DEMOKRAT (BRAMANTYO SUWONDO, M.M.IR.):

Baik, terima kasih.

Ketua yang kami hormati,
Pimpinan Komisi X beserta,
Anggota Komisi X,
Yang kami hormati Mas Menteri,
Mba Wamen, beserta jajarannya pada pagi siang hari ini hadir di ruangan
Komisi X.

Singkat saja, karena nanti akan dibahas secara konsinyering, secara mendalam. Tetapi kami dari Fraksi Partai Demokrat ingin menyampaikan *concern* keprihatinan yang besar terhadap anggaran indikatif Kememparekraf yang secara persentase turun 17%. Hal ini sangat besar dan menurut kami juga sedikit janggal, karena di semasa masa sekarang, kita sudah mulai masuk ke masa endemi, di mana pandemi Covid-19 sudah lebih bisa terkontrol dan saatnya kita bisa memulai kembali mengencangkan kembali mesin-mesin perekonomian yang ada di bidang pariwisata, mau itu di bidang tempat super prioritas ataupun juga bukan super prioritas.

Karena, kalau kita bicara soal kondisi yang apa yang terjadi di lapangan seperti yang saya dapatkan dari beberapa, berbagai macam kunjungan kerja maupun juga turun ke dapil, bahwa pelaku-pelaku ekonomi kreatif ataupun juga pelaku-pelaku pariwisata di tempat pariwisata ini, belum sepenuhnya bisa kembali. Memang secara peraturan sudah ada relaksasi secara PPKM, tetapi karena secara kemampuan ekonomi mereka, banyak yang mereka sudah tidak memiliki lagi permodalan untuk memulai usaha mereka di bidang ekonomi kreatif ataupun juga penunjang-penunjang pariwisata lainnya.

Nah ini tentunya harus menjadi *concern* pemerintah dan saya harapkan Mas Menteri ini bisa mendorong di Raker-Raker dengan pemerintah dalam hal untuk memulai kembali *start* perekonomian ini.

Banyak masukan bahwa bimbingan teknis-bimbingan teknis pelatihan-pelatihan yang selama ini sangat memberikan manfaat untuk para peserta pariwisata, maupun juga para peserta ekonomi kreatif dan mereka berharap ada semacam program-program itu diteruskan dan juga diamplifikasi atau diperbesar lagi.

Nah, ini kita harus bisa menjawab apa yang menjadi harapan dari masyarakat dan juga menjadi tantangan kita semua bahwa kita sudah siap untuk masuk ke masa endemi dan kita bisa mengangkat mereka semua.

Itu saja yang saya ingin saya sampaikan, tentunya kita harapkan di pagu definitif bisa ada yang lebih baik lagi, sehingga program-program kepada masyarakat lebih terasa. Karena, semangat dari APBN itu harus bisa dirasakan oleh seluruh rangkaian masyarakat ataupun lapisan masyarakat.

Itu saja, Pimpinan yang bisa saya sampaikan pada pagi siang hari ini. Saya ucapkan, terima kasih. Kembali kepada Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Terima kasih, Mas Bramantyo mewakili dari Fraksi Partai Demokrat.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi PKS, Bu Ledia, kami persilakan, Bu.

F-PKS (HJ. LEDIA HANIFA AMALIAH, S.Si., M.PSi.T.):

Baik, terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan dan,
Anggota Komisi X yang berbahagia,
Mas Menteri,
Mba Wamen, beserta seluruh jajaran.

Mudah-mudahan kita semua selalu dalam keadaan sehat dan berbahagia *insya Allah, Aamiin.*

Desa wisata di puncak gunung,
Warga senang bergotong royong,
Konon parekraf jadi tulang punggung,
Kok anggarannya malah dipotong.

Bapak-Ibu sekalian yang berbahagia.

Ada hal yang membuat kita ingin memberikan apresiasi atas presentasi yang baik, ingin mengingatkan saja kita punya undang-undang tentang lambang negara dan Bahasa. Tentu sebagai sebuah dokumen pemerintah ya harus sangat memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia. Jadi, Bahasa Indonesia didahulukan, baru di dalam kurungnya Bahasa asing.

Kedua, saya merasa bahwa ternyata apa yang dipresentasikan tadi terkait dengan proyek utama di RKP 2023 di halaman 11, baik yang utama maupun dukungan tidak nyambung dengan yang ada di sini. Karena, di proyek utama itu kan banyak sekali disebutkan. Utamanya adalah proyek utama destinasi wisata prioritas, proyek utama pengelolaan terpadu UMKM, proyek utama Reformasi Pendidikan Keterampilan, Transformasi Digital. Tapi ketika kemudian disebut proyek utama, anggarannya malah dikurangi. Jadi, agak-agak kurang nyambung.

Bahkan yang menurut saya juga agak aneh adalah di halaman empat terkait dengan PNPB. Kalau PNPB kan penerimaan dari Kementerian, kemudian prosentasenya itu di apa dikembalikan ke kementerian. Kok malah di target turun, kan penerimaan mestinya di target naik gitu, aneh juga gitu kenapa ini jadi malah justru turun.

Kemudian juga di contoh lain ya, misalnya ketika per fungsi, per institusi. Deputi Kebijakan Strategis, dia malah turun sekitar 15%. Padahal kita kan sama-sama membahas Revisi Undang-Undang tentang Kepariwisata, Mas Menteri. Berarti kan harus dilakukan kajian lebih mendalam oleh Deputi Kebijakan Strategisnya atau ketika kita bicara soal peningkatan daya saing, di Deputi SDM, Sumber Daya dan Kelembagaan malah turun anggarannya 19,2%. Jadi, ada inkonsistensi.

Kalau lah tadi yang ditetapkan oleh Bappenas seperti itu dalam proyek utamanya, target utama RKP 2023 harusnya terjemahan ke bawahnya sejalan, tapi menurut saya, menurut kami dari Fraksi PKS ada yang hilang, ada yang hilang dari hubungannya gitu, benang merahnya tidak Nampak.

Jadi, ini nampaknya perlu harus di didiskusikan lebih dalam di teman-teman di Banggar ya. Kok, ini ada kalau mau bicara *output-outcome*, yang pusatnya saja, yang utamanya saja enggak enggak diturutin apalagi nanti ke yang yang bawah bawahnya program-programnya.

Yang berikutnya di halaman 15, misalnya. Ketika kita bicara tentang peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif. Yang membuat saya penasaran, apakah pernah ada penelitian terkait dengan seberapa besar sih sumbangan dari destinasi super prioritas terkait dengan penambahan nilai tambah ekonomi kreatif. Kita sudah menggelontorkan uang besar-besaran ke situ, luar biasa SDM-nya segala macamnya, tapi ada enggak sih nilai tambahnya. Jangan-jangan udah aja kita menggelontorkan begitu, hilang begitu saja, tidak signifikan gitu. Kalau dia sudah jadi super prioritas, super nilai tambah maunya kan begitu. Nah ini, kami perlu mendapat penjelasan tentang itu.

Kemudian, kami melihat ada indeks-indeks di halaman 16 itu cukup bagus ya, rekam tentang peringkat-peringkat, tapi tidak disebutkan tentang GMTI (*Global Muslim Travel Index*). Kita pernah peringkat satu di 2019, 2021 kemarin peringkat empat, sekarang kita dua peringkat dua. Apakah tidak bisa dilakukan nih antara pertanyaan saya sebelumnya dengan yang sekarang ini, perlu ada kajian kan, kajian yang bagaimana kemudian kita bisa meningkatkan kualitasnya berdasarkan penilaian luar dan penilaian dari

dalam, sehingga menurut saya nanti terjemahannya ada pada program-program di satker-satker yang ada.

Terakhir, saya agak kurang cocok gitu dengan istilah *automatic adjustment*-nya itu, entah siapa yang memberikan. Kan apa ya kalau kita terjemahan kan ini adalah penyesuaian spontan gitu, otomatis. Kalau otomatis berarti kan ada sebuah sistem. Nah, ketika sistem itu bisa berjalan otomatis kalau memenuhi syarat kualifikasi dan lain sebagainya. Kenapa ketika kemudian ini tidak sinergis dengan target utama, malah dijadikan sesuatu yang otomatis, kan aneh gitu. Harusnya kalau kita mau penyesuaian-penyesuaian ini kalau sudah berjalan, ada penyesuaian tahun 2021, jalan aja belum, terus tahu-tahu menyesuaikan. Ini apa yang disesuaikan, gitu kan.

Terus kemudian di pertengahan, di Mei kemarin ada penyesuaian lagi. Apa sih sebenarnya yang disesuaikan? Bukankah akan dijadikan tulang punggung. Ini kan gembor gembornya jadi tulang punggung, tapi kenapa dan yang berikutnya lagi yang membuat saya makin pusing lagi di halaman 69 itu, kan ada blokirnya ada ada A, ada A1, A2 dan ada blokir BRIN. Apa sih blokir BRIN itu sebenarnya gitu. Apakah BRIN yang dimaksud adalah Badan Riset dan Inovasi Nasional atau apa? Terus apa hubungannya dia sama Kemenparekraf. Apakah dia punya kewenangan untuk melakukan blokir, kan aneh gitu. Aneh tapi nyata *Waallahualam bissawab*.

Terima kasih. Maaf ya agak-agak sepaneng hari ini.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kemudian diserahkan kepada Habib Fahmi, mungkin ada yang mau disampaikan.

KETUA RAPAT:

Kami persilakan, terima kasih, Bu Ledia.

F-PKS (Dr. H. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan, dan juga Anggota Komisi X dan juga tentu saja Pak Menteri, Bu Wamen, dan semua jajaran,
Salam sehat.

Saya sedikit saja ingin menambahkan.

Kemarin, saya sempat berjalan-jalan ke luar Dapil saya, dapil saya itu kabupaten Bogor, ada 400 lebih desa yang sangat potensial sekali untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Tapi, ketika kemarin saya melintasi daerah Sumatra Selatan, saya ke Muara Enim, lalu saya melintasi beberapa lintasan kereta api. Setiap 15 menit sekali, kereta api itu 60 gerbong pengangkut batu bara. Itu beberapa kali saya dapatkan situasi seperti itu dan katanya tentu saja penambangan batu bara ini sudah puluhan tahun, tetapi kemudian saya melihat masyarakat Sumatra Selatan, khususnya Muara Enim itu masih jauh dari sejahtera.

Lalu, saya analogkan dengan Pariwisata Ekonomi Kreatif. Saya yakin Pariwisata Ekonomi Kreatif, itu tujuannya adalah menguatkan pertumbuhan ekonomi yang ujung-ujungnya tentu untuk kesejahteraan rakyat. Kalau saja misalnya pariwisata ekonomi kreatif ini, lebih banyak fokus kepada destinasi super prioritas dan prioritas, saya khawatir yang menikmati kue pembangunan ekonomi pariwisata kita ini lagi-lagi ada kelompok-kelompok kecil saja. Saya khawatir masyarakat pedesaan, masyarakat kecil, tidak mendapatkan apa namanya hasil dari jerih payah dari Pak Menteri dan kawan-kawan.

Oleh karena itu, saya sangat *support*, saya sangat setuju ketika Pak Menteri kemudian menjadikan desa wisata itu menjadi salah satu *icon* pengembangan pariwisata di Indonesia. Saya pikir desa wisata ini agak berkesesuaianlah dengan Pancasila, terutama keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kenapa? Karena begitu desa wisata dikembangkan, langsung yang merasakan adalah rakyat sekitar ya.

Ini tolong apa namanya 25 bulan terakhir seperti yang diingatkan oleh Bang Ferdi tadi. Bagus kalau Pak Menteri agak lebih menguatkan perhatian kepada pengembangan desa wisata, khususnya saya berharap dapil kami, Kabupaten Bogor, itu juga mendapatkan perhatian dan saya berharap mulu dan Anggota Dewan menjadi mitra ya, bagi pengembangan desa wisata, desa wisata khususnya.

Itu saja barangkali, walaupun kemudian kita tahu situasi ekonomi katanya, Pak, Bu Menteri keuangan memang lagi sangat kritis. 2023 harus kembali ke disiplin fiskal di defisit maksimal 3%, tetapi 2022 ini ada penambahan 420 triliun ya. Artinya, kita optimis dan saya pikir pariwisata ekonomi kreatif *insya* Allah akan menjadi kontributor ekonomi luar biasa di Indonesia.

Makasih, Pak Menteri.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaiikumsalam.

Terima kasih, Pak Farid. Terima kasih, Bu Ledia dari Fraksi PKS.

Saya perpanjang lagi sampai pukul 13.

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Selanjutnya, kami persilakan Ibu saudariku, Ibu Dewi Coryati, Fraksi Partai Amanat Nasional.

F-PAN (Hj. DEWI CORYATI, M.Si.):

Terima kasih, Saudaraku Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yang kami hormati dan kami banggakan saudaraku Menteri, Saudaraku Wamen dan seluruh jajarannya.

Pertama-tama, saya ingin mengapresiasi paparannya sudah komprehensif, luar biasa memberikan gambaran kepada kita bagaimana sih nanti Kemenparekraf/Baparekraf akan melakukan tugas-tugasnya pada tahun 2023.

Dan saya juga ikut prihatin, karena pagu indikatif mengalami penurunan dari tahun 2020-2023 dari sekitar 4T sekarang tinggal 3T. Padahal kalau yang sekarang ini, di tahun 2023 arah kebijakan yang diamanatkan oleh Bappenas tadi sudah disampaikan adalah gimana pemulihan *recovery* dan yang kedua peningkatan produktivitas dan kalau peningkatan produktivitas, maka tentu membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Seperti di halaman 12, saudaraku memaparkan bahwa membutuhkan untuk *reskilling*, *upskilling* tenaga kerja percepatan pembangunan infrastruktur *event* dan *mice* dan seterusnya.

Jadi, penurunan ini tidak sesuai dengan apa yang disampaikan dan hal ini juga tidak sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kementerian Keuangan, Ibu Menteri Keuangan pada Rapat Paripurna yang lalu, yang mengatakan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu andalan untuk mencapai target ekonomi 5,9% di tahun 2023. Jadi, tidak ada tidak ada konsistensi mengikuti Ibu Ledia, inkonsistensi antara yang diharapkan dengan kenyataan dan saya sangat berharap Saudaraku Menteri beserta seluruh jajaran. Terutama Saudaraku Menteri bisa juga dengan apa namanya bernegosiasilah begitu ya, kan saudaraku lebih pintar dalam hal ini. Inkonsistensi ini perlu dipertanyakan.

Yang kedua, saya juga ingin mengapresiasi seperti tadi yang disampaikan oleh Ibu Ledia, Saudaraku Ledia mengatakan bahwa Kemenpar tahun ini di *travel and tourism development index* WF menduduki peringkat 32 dari 117. Dulu cuma 40 jadi di tangan di bawah Saudaraku Menteri bagus meningkat menjadi 32.

Dan juga kita dapat kabar dari pariwisata di *Global Travel Muslim Indeks*, seperti tadi disampaikan di tahun 2022 menunjukkan potensi yang sangat besar, tapi pemaparan hari ini tidak ada tentang soal pariwisata *muslim friendly*, nah gitu ya, tidak ada pemaparannya. Padahal kan kita tahu bahwa potensi pasar di Indonesia itu sangat besar sekali.

Yang ketiga, Saudaraku Menteri saya ingin menanyakan bagaimana perkembangan kelanjutan *big data* yang pada Raker pembahasan RKA K/L di tahun 2022 tahun lalu, ini menjadi terobosan baru Kemenparekraf. Seperti apa dampaknya terhadap pariwisata dan Ekraf di Indonesia? Karena, saya tidak melihat adanya paparan mengenai *big data* lagi pada paparan pada tahun 2023 ini. Menurut saya, hal ini harus disampaikan perkembangannya, karena pemetaan berbasis data akan sangat membantu dalam mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Saudaraku, pada halaman 19. Saya ingin melihat bahwa bagaimana potensi Wisnus dan desa wisata yang sangat luar biasa dan mengacu pada bahan paparan Raker 26 Januari 2021, saudaraku menyampaikan bahwa ada rencana aksi tahun 2021–2024, yaitu *profiling* 244 desa wisata.

Walaupun di situ saya memprotes ya, kenapa hanya 244. Saya mohon tambahan, saudaraku. Ini saya mewakili teman-teman Fraksi PAN yang enggak hadir ini.

Sedikit lagi, sedikit lagi, *sorry*.

Jadi, seperti Saudaraku Ferdi menyampaikan ada sekitar 800 sebentar, 83.381 desa, tapi *profiling*-nya cuma 244 desa wisata bahkan saya membacanya di sini desa-desa wisatanya itu targetnya sangat sedikit, sertifikasinya juga hanya 16. Nah keberpihakannya bagaimana nih ke perubahan terhadap desa wisata seperti apa, walaupun saya lihat nih ada Asih Dewi dan sebagainya dan sebagainya.

Dan yang terakhir, saya ingin menyampaikan pada halaman 15, kita melihat bahwa realisasi dan target pariwisata dan ekonomi kreatif, maaf salah, ini soal salah saya. Di halaman 7, ini UPT pendidikan bidang pariwisata. Saya melihat pada angka 13, politeknik pariwisata Palembang mengalami penurunan yang sangat signifikan, padahal *base*-nya udah rendah 159-an, sekarang turun 55,32% 71.

Bandingkan misalnya dengan Politeknik Pariwisata Bali. Meningkatnya luar biasa 53,76%. Ya, kalau turunnya kebanyakan begitu *base*-nya udah rendah ntar dia mau sekolahnya seperti apa, sedangkan Politeknik Pariwisata Palembang itu berdampak kepada Sumatra bagian selatan termasuk dapilnya Dewi Coryati.

Demikian, Saudaraku Menteri.

*Billahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Terima kasih, Bu Dewi Coryati dari Fraksi Partai Amanat Nasional.

Selanjutnya, kami persilakan dari Fraksi PPP Ibu Illiza. Kami persilakan, Ibu.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Ya, makasih Pak Ketua.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Syukur kepada Allah dan sollawat kepada Rasullallah.

Yang saya muliakan Pak Ketua,
Para Pimpinan,
Anggota Komisi X,
Mas Menteri, Bu Wamen,
Bu Sesmen dan seluruh jajaran.

Yang pertama, kami ingin mengapresiasi kinerja dari Mas Menteri, Ibu Wamen di kementerian yang betul-betul dilakukan saat ini, hari ini, selama ini yang kami lihat melalui media sosial, ya sangat positif dalam perbaikan ke pariwisata dan ekonomi kreatif.

Ya, harapannya kita tentu kinerja ini terus harus ditingkatkan di masa-masa yang akan datang dan tentu ini sebuah kebanggaan bagi kami punya menteri yang *all out* gitu dalam bekerja.

Tapi, kami juga melihat sebuah fenomena yang sangat miris, gitu ya. Yang kita sedang di akhir masa pandemi ini berakhir gitu ya, yang *insya* Allah mudah-mudahan memasuki fase endemi. Di Indonesia malah terjadi pengurangan pagu indikatif itu yang seharusnya saat ini kita menggenjot kembali kepariwisataan kita dan ekonomi kreatif yang ada di tengah masyarakat Indonesia.

Nah contoh misalnya Mas Menteri, saya akan mengamati paparan yang ada yang disampaikan. Di setiap deputi terdapat pengurangan anggaran gitu ya di, kemudian tapi yang paling terdampak itu di Deputi VI, yang sangat penurunan pagu indikatifnya sangat besar itu hampir 60% ya. Jadi, dari 598 miliar lebih, turun menjadi 231 miliar.

Nah, sebenarnya apa yang menjadi acuan atau tolak ukur penganggaran yang dilakukan. Bukankah mungkin di saat ini kita menggalakkan *event-event* yang telah mati suri selama ini di pandemi Covid-19 ini gitu?

Nah, mungkin di pemasaran tetap itu 300 sekian miliar di Deputy V, mungkin bisa diturunkan sedikit, ditarik ke Deputy VI begitu. Karena, saya pikir *event* ini sesuatu hal yang penting juga di dalam pemasaran kita menggalakkan kegiatan *event* di saat ini gitu.

Nah, terhadap penurunan pagu yang 17,53%, itu ada beberapa hal yang harus sama-sama kita bahas itu, agar penurunan pagu indikatif ini tidak mengurangi target pencapaian yang direncanakan sesuai dengan arah kebijakan pariwisata dan kami ke pengembangan pariwisata ekonomi kreatif yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh dan saat ini artinya arah kebijakan RKP 2023 perlu untuk ditelaah dalam anggaran per fungsi.

Nah sementara itu, lima arah kebijakan dalam belanja negara tahun 2023, salah satunya adalah perlindungan sosial dengan cara mendorong pemulihan dunia usaha. Artinya, pemerintah dalam hal ini Kemenparekraf ini wajib melakukan koordinasi juga gitu secara intensif ya dengan Kemenkeu, Bappenas. Sebetulnya, apa yang ditargetkan itu enggak jauh dengan apa yang harusnya didukung program-program yang ada di Kemenparekraf ini.

Nah kemudian Mas Menteri, mungkin saya juga ketika di reses kemarin gitu ya. Saya mendengar keluhan juga terjadi pada realisasi dana bantuan World Bank. Ini kan yang sangat kurang fleksibel. Nah, apakah mungkin Mas Menteri bisa melobi agar dapat diubah gitu, sehingga dana World Bank ini bisa digunakan tidak hanya di lima super destinasi super prioritas ini, mungkin bisa juga dikembangkan lebih luas begitu bahkan mungkin di seluruh Indonesia. Juga kan banyak potensi destinasi wisata lain gitu yang selama ini juga sudah bangkit gitu, nah.

Ya, contoh saya berkali-kali mengatakan Aceh gitu ya. Dengan penerapan syariahnya, mungkin wisata halal dan wisata religinya juga ini kan menjadi sebuah hal yang menarik untuk Indonesia.

Menyangkut tentang Aceh, sebagaimana penerbangan selama ini Mas Menteri, mungkin mohon juga dibantu percepatan untuk dibuka kembali penerbangan dari Malaysia ke Aceh. Karena, ini juga menghambat kemajuan perekonomian masyarakat Aceh gitu, yang selama ini juga wisatawan yang datang itu cukup tinggi dari Malaysia, kemudian dari Turki dan sebagainya, tapi juga bagaimana agar para usaha ekonomi kreatif ini juga bisa, bisa *direct* langsung ke Malaysia untuk apa mempromosikan barang dan sebagainya.

Nah kemudian, terkait dengan terkait tentang World Bank ini. Jadi, kemarin kan kita ketemu dengan para pelaku apa fotografi. Nah, mereka itu untuk mendapatkan sertifikasi untuk Aceh harus ke Medan. Sementara para fotografi ini kan bukan punya duit yang cukup gitu, mereka modal pas-pasan. Jadi, untuk mendapatkan sertifikasi hanya satu orang yang bisa itu, tapi selebihnya yang banyak itu enggak mampu untuk ke Medan. Nah, apakah bisa untuk mendapatkan sertifikasi pelaksanaannya itu bisa langsung dilaksanakan di wilayah Aceh, misalnya seperti itu.

Nah, kemudian terkait *automatic adjustment*. Tentu pencadangan tahun 2022 itu berdasarkan informasi dari Direktur Jenderal Anggaran Kemenkeu, dana tersebut diambil dari hasil pengisi penyisihan 5% anggaran setiap kementerian dan lembaga. Nah, anggaran cadangan ini diperoleh dari kegiatan di setiap kementerian dan lembaga yang dinilai paling tidak prioritas atau tidak buru-buru dilakukan. Nah, jika apa jika atau *automatic adjustment* ini dilakukan dalam satu tahun anggaran, maka seharusnya diblokir anggaran pada atau *automatic adjust* satu, surat Kemenkeu tanggal 23 Mei 2022, yang melakukan *automatic adjustment* kedua dengan melakukan mekanisme revisi DIPA dan jika dihitung, maka blokir di angka 13,09% dari anggaran Kemenparekraf yang harusnya dapat dijabarkan penjelasan *self blocking*, serta pos anggaran mana yang harus dipenuhi untuk pencadangan anggaran tersebut.

Meskipun dinormalkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 Pasal 28 Ayat (2) berbunyi “dalam hal perkiraan realisasi penerimaan negara tidak sesuai dengan target, adanya perkiraan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya, pengeluaran melebihi pagunya yang ditetapkan dalam APBN tahun baru anggaran 2022, kinerja anggaran telah tercapai dan/atau untuk menjaga keberlanjutan fiskal pemerintah dapat melakukan yang:

- a. Penggunaan dana sel;
- b. Penarikan pinjaman tunai, penambahan penerbitan SBM, pemanfaatan saldo kas BLU, dan/atau penyesuaian belanja negara”.

Kami menyarankan agar Pak Menteri betul-betul dapat melakukan pembicaraan komunikasi terkait anggaran yang cadangkan, tersebut dapat dicairkannya menjadi diskresi presiden agar kegiatan program Menparekraf dapat berjalan.

Ini penting, Mas Menteri. Jadi memang, kami apa terus mendorong gitu ya agar Kemenparekraf selama ini yang sudah cukup baik dalam kemitraan bersama kami, ini juga ada *policy-policy* tingkat level dewa nih yang harus dilakukan pendekatan.

Benar mungkin apa yang Bang Andreas sampaikan, apakah ada hal yang bisa disinkronkan dengan rencana pembangunan jangka menengah RPJM ini gitu?

Kemudian juga, evaluasi secara menyeluruh gitu. Mas Menteri waktu Mas Menteri juga waktu yang cukup pendek, kami juga seperti itu. Ya, kita bisa fokuslah nanti walaupun ini pembahasan nanti di beberapa hari ke depan.

Jadi mungkin itu, Mas Menteri. Terima kasih, ya kami bangga Pemimpin muda. Mudah-mudahan nanti ke depan ada salah satu calon juga yang tampil melalui kemitraan kami begitu, Mas Menteri.

Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Bu Illiza atas apresiasinya yang terakhir tadi, yang terakhir.

Bapak-Ibu yang saya hormati.

Demikian, pandangan dari masing-masing Fraksi. Selanjutnya, Mas Menteri, Mba Wamen kita persilakan dari Pimpinan Komisi.

Kami persilakan Pak Fikri dulu, sebelum nanti ke Bu Hetifah.

F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM./WAKIL KETUA KOMISI X):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Mas Menteri, Mba Wamen dan semua jajarannya, Pimpinan dan Anggota Komisi X yang saya hormati.

Langsung saja, dulu itu ini agak anu ya mengingat masa lalu. Kementerian Pariwisata ketika sendiri, itu selalu mengajukan proposal yang selalu lebih tinggi bahkan 3x lipat dari realisasi atau yang dipenuhi oleh *trilateral meeting*. Jadi salah satu contoh misalnya, Wisman target 20 Juta, maka ngajukan minimal lima, eh minimal 9 triliun, misalnya begitu. Meskipun kemudian di-acc oleh Kementerian Keuangan, tiga empat dan seterusnya, tapi kan berarti ada proposal yang memang, ada narasi pendekatan apa yang akan di, apa yang akan diperoleh *benefit* dari, atau keuntungan dari anggaran yang diajukan.

Saya minta mungkin narasi atau rasionalisasi, supaya pendekatan ekonomi itu mungkin perlu ya kuantitatif ya, kuantitatif. Jadi, bahkan ini menyangkut tentang eksistensi kementerian ini sendiri. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif digabung dengan logika, karena salah satu misalnya devisa negara waktu itu, itu 21 miliar US Dollar pariwisata dan ekonomi kreatif 23 miliar US Dollar. Ini mengalahkan minyak dan gas, mengalahkan batu bara, mengalahkan semua yang lain. Ini juara satu ya, CPO dan seterusnya kalah semua.

Nah, ini kalau kemudian tidak diingatkan, maka apa itu tulang punggung atau *prime over* apa penggerak mula atau apa itu hilang semua, baik apa eksistensi Kementerian Pariwisata ini enggak ada, jadi niatnya enggak ada. Sama aja dengan menghilangkan niat semula.

Jadi, minta tolong mungkin dibuat narasi, sehingga ini bisa mengingatkan kembali kementerian. Kenapa ada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kemudian yang kedua, juga masih tentang ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pariwisata itu sungguhpun menjadi urusan pilihan, tetapi sudah ke bawah. Di Undang-Undang Pemda juga sudah jelas, jadi bukan urusan wajib, urusan pilihan memang. Tapi tidak usah prihatin nanti karena pertanian, kehutanan juga usul urusan pilihan. Tetapi udah jelas Pak, ekonomi kreatif itu endak ada. Di kemen, di Undang-Undang Pemda juga tidak ada. Maka, diskusi bagian kewenangan, ini juga perlu ini dibangun dengan kementerian lain, terutama Kementerian Dalam Negeri.

Kemudian sampai sekarang, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ada banyak harapan, sejuta harapan. Salah satunya adalah bahwa mengembangkan destinasi-destinasi yang kemudian saking banyaknya, kemudian ada destinasi prioritas, ada destinasi super prioritas, tetapi problematika di destinasi prioritas atau super prioritas, sampai sekarang belum terpecahkan, yaitu kontribusi mereka. Jadi, pembagi masih pembagian wewenang juga, jadi ada di situ ada Kementerian BUMN. Karena, ada PT-PT, ada ITDC, ada PT TWC, ada apa sesuai dengan destinasi super prioritas. Tetapi, ada Badan Otoritas.

Saya lihat tanya lokasi saja. Ini lokasi dalam sama lokasi luar, nah begitu. Pemda itu masih, coba aja dilihat. Apakah sudah ada sinkronisasi antara rencana induk pariwisata pusat, rencana induk pariwisata provinsi, rencana induk pariwisata daerah, itu tidak ada. Mereka tidak merasa bahwa punya otoritas di situ. Salah salah satunya kalau di situ, di destinasi super prioritas itu ada cagar budaya, mereka berharap Undang-Undang Cagar Budaya dilaksanakan, tapi juga enggak. Jadi sampai sekarang, tidak ada pembentukan Badan Pengelola, Badan Pengelola Cagar Budaya.

Misalnya, Borobudur. Itu enggak ada Badan Pengelola, Badan Pengelola Borobudur. Nanti, ada pemerintah pusat, ada pemerintah provinsi, ada pemerintah kabupaten/kota, jadi sekarang enggak ada. Ini sampai sekarang, ada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tetapi masih belum ada.

Kemudian, tentang keseriusan desa wisata. Saya kira ini perlu ada panduan atau mungkin bagaimana supaya mantap, supaya itu desa wisata itu betul-betul eksis dan itu lama nanti, tidak hanya satu periode pemerintahan ini. Dari dokumen perencanaan, ini juga Kementerian Pariwisata, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di pusat seperti apa, di provinsi seperti apa, di kabupaten/kota seperti apa, termasuk pembagian kewenangannya. Sinkronisasi dengan lembaga daerah, termasuk juga antar kementerian. Karena, ada PUPR, ada Kemendes PDTT, ada Kementerian Dalam Negeri.

Terakhir, tadi dikeluhkan oleh Pak Bisri, itu salah satu pelaku ekonomi kreatif, saya tidak apa namanya bosan Undang-Undang Ekonomi Kreatif itu kan juga sudah ada mengamanahkan. Itu supaya ada IP *marketing system*, tapi PP-nya juga enggak ada.

Kemudian juga IP *financing scam*, juga tidak ada, masih belum sampai sekarang belum ada atau jangan-jangan saya tidak tahu aja, saya tidak tahu PP itu sudah keluar apa belum, sudah kedaluwarsa. Jadi, masuk ke apa aturan apa peralihan itu sudah maksudnya kan cuma dua tahun, ini sudah 2022 padahal itu 2019.

Matur nuwun.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Terima kasih, Pak Fikri.

Saya dengar infonya sudah di meja presiden, enggak tahu itu.

F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM./WAKIL KETUA KOMISI X):

Di mejanya saja itu.

KETUA RAPAT:

Semoga PP-nya minggu depan sudah keluar, ya Pak Niel ya?

Terima kasih, terima kasih, Pak Fikri mengingatkan terkait dengan PP yang sudah lewat tahun, mandat dari Undang-Undang Ekonomi Kreatif.

Kami persilakan, Bu Hetifah.

F-PG (Dr.Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA KOMISI X):

Ya, terima kasih.

Pak Ketua,
Teman-teman Pimpinan dan,
Anggota Komisi X yang saya banggakan,
Mas Sandi, Mba Angela dan jajaran.

Saya ingin tentunya mengapresiasi, ya karena *performance* yang sangat luar biasa dan kerja keras teman-teman semualah yang telah menyelamatkan dan memulihkan secara bertahap ya sektor pariwisata dan Ekraf Indonesia.

Dan tentu saja kami pun sangat mengapresiasi sinergi dan koordinasi yang dibangun dengan Pemda yang sangat baik ya. Belakangan ini kelihatan sekali semangat dari setiap daerah untuk mengembangkan potensi baik desa-desa wisata, kemudian juga melaksanakan *event-event* daerah, termasuk juga mungkin *event-event spot tourism* dan juga berbagai acara-acara lainnya yang saya kira memang ini ke depan perlu mendapatkan perhatian.

Dan kami juga sangat mengapresiasi berbagai program, selain pariwisata yang terkait dengan ekraf ya. Betul-betul UMKM ini sekarang menggeliat ya dari berbagai hal, disentuh kapasitasnya, akses kepada keuangannya, *coaching clinic*, ada kemudian literasi digital, peningkatan daya saing, peningkatan nilai tambah, wah macam-macam ya saya lihat dari paparan yang 27, 70 halaman. Ini benar-benar sangat luar biasa komprehensif dan sangat meyakinkan sekali.

Nah, satu hal yang mungkin juga ingin kami tambahkan gitu ya, terkait dengan rencana kita untuk melakukan revisi dari undang undang terkait dengan kepariwisataan ini. Menurut kami, tentu saja mudah-mudahan ini mendapatkan perhatian yang serius ya, karena memang banyak sekali hal-hal baru yang perlu kita tindak lanjuti ataupun kita integrasikan di dalam rancangan ini.

Nanti mungkin teh, di dalam deputinya ya bagaimana misalnya salah satu hal, kami pada tanggal 18 Mei melakukan RDPU dengan teman-teman dari pramuwisata Indonesia.

Nah jadi, teman-teman KPI dan saya pada hari itu juga sedang berduka gitu mas, karena ada salah seorang Anggota ketika saya sedang di Balikpapan itu seorang pemandu wisata meninggal dunia pada saat mengantarkan turis asing dan dari sanalah kita juga menyadari bahwa bagaimana ya pentingnya tugas mereka ya sebagai garis terdepan, dan tentu saja kita harapkan kesejahteraan para SDM-SDM ini termasuk para pemandu atau pramuwisata ini bisa kita jaga dan kita atur ya di dalam regulasi. Tentu akan bagus kalau ada undang-undang tersendiri menyangkut profesi, tetapi karena kita sedang melakukan revisi Rancangan Undang-Undang Kepariwisataan, ini mudah-mudahan bisa mengakomodir ya SDM-SDM yang terlibat di dalam sektor pariwisata ini.

Nah, tentu saja kami pun membaca ya di dalam berbagai sumber, ini Mas Sandi mendukung peningkatan jumlah *flight* internasional dan ini menurut saya juga langkah yang sangat baik, namun kita juga ingin *flight* domestik ditambah. Soalnya, ini ke mana-mana nih sekarang susah banget ya, kebalik *flight*-nya, Mba Kiki juga semua tahu ya, teman-teman Pak Niel, susah agar wisnus kita memang makin bergeliat, mungkin kita juga membutuhkan jam *flight* domestik dan juga kepada destinasi-destinasi yang kita unggulkan di berbagai daerah.

Jadi, terima kasih sekali lagi dan tetap semangat. Sebelum itu tentu saja saya ingin menghadiahkan sebuah pantun.

Ke Garut harus beli dodol.

Mana nih Kang Ferdi.

Snack kekinian semua pakai keju,
Semangat gercep, geber, gaspol,
Walau anggaran turun, parekraf harus tetap maju.

Matur nuhun, Kang.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Iya, makasih.

Mana Pak Ferdi ya?

F-PG (Dr.Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP./WAKIL KETUA KOMISI X):

Dodol Garutnya udah diinikan nih.

KETUA RAPAT:

Bapak-Ibu waktunya habis, saya perpanjang 15 menit berarti. Karena, Pak Menpora sudah nunggu ini.

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Saya persilakan, kami persilakan Bu Agustina.

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M.WAKIL KETUA KOMISI X):

Terima kasih.

Pak Ketua yang saya hormati,
Mas Menteri,
Mba Wamen beserta seluruh jajaran dari Kemenparekraf,
Teman-teman Pimpinan dan Anggota Komisi X.

Utamanya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Mas Menteri khususnya, Mba Wamen beserta seluruh jajaran, karena telah hadir di Kabupaten Sragen, salah satu daerah pemilihan saya. Di mana masyarakat di situ mempercayai bahwa selain pertanian, pariwisata akan menjadi pendulang Rupiah yang cukup signifikan bagi masyarakat, utamanya di masa pandemi Covid-19 ini.

Sebagian masyarakat Sragen yang hidup biasanya adalah buruh, mengembara ke berbagai tempat, karena Covid-19 dipaksa harus kembali ke daerah dan kemudian sisi positifnya adalah menginisiasi berbagai macam hal.

Potensi pertama adalah pariwisata. Disambut oleh Menteri PUPR. Gunung Kemukus yang merupakan wisata religi di sana, dirubah warnanya menjadi wisata religi yang baik, mendapatkan bantuan pada tahun 2019 kalau tidak salah, itu sekitar 2020 itu sekitar 40 miliar. Nah, sekarang sudah menjadi sebuah destinasi wisata yang bagus, hanya wisata pendukung sekitarnya

itulah yang membutuhkan apa namanya, sentuhan tangan dari teman-teman Kemenparekraf. Karenanya, pada saat Mas Menteri hadir di Sragen, ada pembicaraan dengan Ibu Bupati, yang kemudian menjadi amanat bagi saya untuk menyampaikan di dalam Raker ini yaitu pembangunan *creative hub*.

Sehingga, Sragen ini menjadi salah satu mampiran ke manapun ya kalau di Jawa Tengah, kalau belum lihat Sragen belum berwisata ke Jawa Tengahlah begitu intinya.

Kemudian yang kedua, sebagai amanat pula. Pembangunan untuk sekitar kawasan Rawa Pening dari Bupati Semarang, dari Kabupaten Semarang. Dua hal ini mungkin dicari-carikan apa yang bisa menambah, kalau Mas Menteri *kerso tindak* ke sana, maksud saya mau berkenan pergi ke sana. Kalau saya pakai Bahasa Jawa, Mas Menteri paham tapi ya. Akan menjadi tambahan referensi, tentunya bagi *follower*-nya Mas Menteri yang jumlahnya banyak sekali, sehingga Rawa Pening, Gunung Kemukus, dan berbagai wisata yang ada di Jawa Tengah itu dilihat dan dikunjungi.

Saya kira dua hal itu yang penting dan saya berharap dengan turunnya anggaran di dalam pagu indikatif ini, tidak mengurangi semangat teman-teman dari kementerian untuk terus berprestasi. Jangan sampai, jangan sampai masyarakat itu berpikir *wong* berprestasi kok malah enggak dikasih anggaran. Tetapi, harus dibalik pikirannya bahwa dengan sedikit anggarannya pun, kita tetap memacu prestasi.

Saya kira demikian. Terima kasih, waktu saya kembalikan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Terima kasih, Bu Agustina.

Bapak-Ibu sekalian yang kami hormati.

Demikian Mas Menteri, Mba Wamen dan seluruh jajaran Kemenparekraf /Baparekraf RI.

Selanjutnya kami persilakan, Mas Menteri untuk memberikan respons dari apa yang sudah disampaikan oleh teman-teman. Selebihnya mungkin bisa tertulis.

Kami persilakan, Mas.

MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (Dr. H. SANDIAGA SALAHUDDIN UNO, BBA., MBA):

Baik, terima kasih Bapak Pimpinan.

Terima kasih juga semua masukan dan *input* dan yang sudah disampaikan mulai dari Bang Putra tadi sampai terakhir, Bu Agustin. Kami sangat mengapresiasi arahan, dukungan dan juga masukan, terutama di sisi anggaran.

Menanggapi tadi khususnya anggaran diajukan di 2023 ini, sebetulnya 7 triliun, Bapak Ketua. 7 triliun, jadi memang ada penurunan signifikan lintas kementerian lembaga dalam rangka kita menghadapi gejolak ekonomi yang perlu diprediksi, di mana harga pangan dan energi akan meningkat secara tajam. Jadi memang, ini realita yang mesti kita hadapi bersama dan tentunya kami akan tetap semangat. Kami akan tetap memberikan kinerja dengan kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas. Kami yakin ini akan mampu untuk membuka peluang usaha dan ini menjadi bagian dari kebangkitan ekonomi dan jumlah lapangan kerja yang akan dicetak di tahun ini akan tercapai yaitu, sesuai data BPS, 400.000 di sektor pariwisata dan 700.000 di sektor ekonomi kreatif. Sehingga, total 1,1 juta lapangan kerja baru yang lebih berkualitas.

Rapim selalu kami laksanakan dan semua program dikawal sampai eksekusi, menanggapi Pak Ferdi, termasuk juga kita sudah siap untuk RUU Pariwisata atau revisi dari Undang-Undang Pariwisata ini, sesuai juga dengan Undang-Undang Cipta Kerja yang harus melakukan berbagai penyesuaian. Selanjutnya, langkah-langkah strategis akan kami tempuh agar Undang-Undang Pariwisata ini segera memasuki tahap selanjutnya.

Banyak sekali tadi masukan yang sangat membantu kami dalam merumuskan, terutama dari segi memastikan momentum kepolian ini tidak menjadi hilang, tapi justru bisa kita akselerasi, termasuk juga penggunaan program-program inovasi.

Tadi, Bang Rano sampaikan ini yang kami perjuangkan Bang Rano ini. Teman-teman mesti nonton Srimulat, hill yang mustahal. Saya sudah nonton bareng dan sangat menghibur, apalagi kalau anggaran turun nonton Srimulat sangat menghibur. Saya selain daripada KKN di Desa Penari, Srimulat sangat saya rekomendasikan, karena karena Bang Rano perannya dimainkan dengan sangat baik dan ini merupakan salah satu juga sektor yang kami dukung di luar dari *automatic adjustment* ini, kita ingin film, musik dan sektor-sektor indikatif yang banyak sekali membuka lapangan kerja ini bisa, bisa bangkit dan berkembang.

Khususnya untuk di enam yang *event* daerah ini, saya juga sudah wanti-wanti untuk tidak diturunkan, karena teman-teman daerah ini membutuhkan *event*, tapi penurunan ini diakibatkan karena MotoGP sudah tidak dianggarkan tahun 2023. Jadi, biaya dari *hosting fee* baik World Superbike

atau MotoGP ini totalnya 228 miliar. Nah ini yang mengakibatkan turun cukup signifikan anggaran di tempatnya Deputi Bidang Penyelenggaraan Kegiatan atau *event* dan produk wisata.

Jadi, beberapa masukan-masukan juga dari Fraksi PKB tentang program-program juga ini nanti akan kami tanggapi RDP, juga dari Gerindra dari Prof, maupun juga Pak Azam.

Untuk hari ekonomi kreatif nasional ini, saya sangat mendukung Pak Azam dan kemungkinan bisa kita *launching* di World Conference on Creative Economy yang akan kita lakukan di Bali bulan Oktober menjelang G-20.

Itu nanti kami akan berkoordinasi untuk hari ekonomi kreatif nasional, karena ini adalah subsektor, 17 subsektor yang membuka 20 juta lapangan kerja bagi masyarakat kita. Jadi, ini tentunya harus kita dorong dan kita pastikan.

Ada 8 KEK, Pak salah satunya Tanjung Lesung, Pak Azam. Ini yang kami akan terus akselerasi dan ini masih *on*, malah sekarang semakin kita kedepankan.

Saya persingkat saja, karena Pak Menpora sudah mendukung. Terima kasih, Fraksi Demokrat. Bu Ledia, sudah tidak terlihat. Tapi kita akan perhatikan Alhamdulillah, karena baru *fresh from the oven*, Global Muslim Traveler Indeks kita sekarang naik dua peringkat menjadi peringkat ke-2. Ini Alhamdulillah dicapai baru kemarin, jadi akan kami bahas dan blokir BRIN ini nanti dijelaskan oleh Ibu Nia pada RDP.

Untuk Habib Fahmi, insya Allah nanti desa wisata nanti kita akan dorong dan juga kemitraannya. Bu Dewi Coryati, terima kasih masukkannya, dan terakhir dari PPP dan PAN, masukkannya akan kami tindak lanjuti.

Dari Meja Pimpinan Pak Fikri, kami akan pastikan yang sudah ada di meja Presiden ini segera tereksekusi sehingga IP Base Financing dan PP Ekraf ini kita bisa realisasikan.

Bu Hetifah terima kasih dan Bu Agustin yang Rawa Pening dan dari Creative Hub ini akan menjadi, karena Sangiran ini sangat, kemarin desa wisatanya sudah *booming*, perlu kita dorong destinasi-destinasi lain yang mendukung, ini adalah bagian dari wisata minat khusus yang kita melihat potensi yang luar biasa. Kami pastikan Bapak Ketua, Pimpinan dan Anggota kami akan tetap semangat, kami akan terus memacu prestasi dan terus mohon doa, bimbingan dari Komisi X RI.

Jalan-Jalan ke Magelang,
Jangan lupa membeli jagung,
Bapak Ketua Pariwisata terus berkembang.
Jangan lupa Ekrafnya harus didukung.

Terima kasih.

*Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq,
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

KETUA RAPAT:

Walaikumsallam.

Terima kasih, Mas Menteri, Mba Wamen dan seluruh jajaran.

Selanjutnya izinkan saya membacakan laporan singkat, mohon langsung di.

II. KESIMPULAN/KEPUTUSAN

Satu, saya akan bacakan dulu mungkin nanti kalau ada perbaikan nanti kita akan masuk *season*-nya.

1. Berdasarkan surat Kemenkeu RI Nomor S-353/MK.01/2022 dan Surat Menteri PPN/Kepala Bappenas No. B.301/M.PPN/D.8/PP.04.02/04 tanggal 18 April 2022 tentang Pagu Indikatif Belanja K/L TA 2023, Kemenparekraf/Baparekraf RI menyampaikan alokasi pagu indikatif pada RAPBN TA 2023 sebesar Rp3.316.208.395.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Kolom fungsi program Pagu Indikatif total Rp3.316.208.395.000,00. Berdasarkan Unit Utama, Kolom Nomor; Kolom Unit Utama; Pagu Indikatif, sebagaimana bisa kita baca bersama nanti sebelum di tanda tangani mohon koreksi dari Bu Sesmen.

2. Terhadap Pagu indikatif Kemenparekraf/Baparekraf RI pada RAPBN TA 2023 sebagaimana angka 1 di atas, Komisi X DPR RI menyampaikan pandangan :
 - a. Kemenparekraf/Baparekraf RI perlu menyampaikan peta masalah, eksisting sektor pariwisata dan ekonomi kreatif selama tahun 2021 dan 2022, mulai dari SDM/Pelaku parekraf, lembaga-lembaga parekraf, dan industri pariwisata secara umum sebagai dasar penyusunan dan pembahasan RAPBN TA 2023, dengan fokus kepada upaya percepatan pemulihan.
 - b. Mendesak Kemenparekraf/Baparekraf RI agar lima program strategisnya (parekraf berkelanjutan, peningkatan daya saing, penciptaan nilai tambah, transformasi digital, dan peningkatan produktivitas) dapat diterjemahkan oleh masing-masing deputi dengan perencanaan yang tepat dan dalam bentuk kegiatan yang terukur sehingga dapat mempercepat upaya pemulihan parekraf.

- c. Mendorong setiap deputi (Eselon I) Kemenparekraf/Baparekraf RI:
 - Untuk mengkoordinasikan dan mengkolaborasi program-program yang beririsan dan dirumuskan menjadi program prioritas.
 - Untuk menyusun inovasi program dengan mempertimbangkan *urgency* suatu program dan dampaknya terhadap pemulihan.
 - d. Mendesak Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk mempertahankan :
 - Program-program yang melibatkan secara langsung dan proaktif dari para pemangku kepentingan parekraf;
 - Program-program dalam bentuk stimulus atau bantuan langsung kepada para pelaku parekraf, termasuk program stimulasi bersumber dari anggaran PEN, seperti untuk Film.
 - Program desa wisata, dengan memperkuat koordinasi mengenai pembagian kewenangan di antara K/L terkait.
 - Sertifikasi CHSE/K4 (Kebersihan; kesehatan; keselamatan; kelestarian lingkungan) kepada hotel, restoran dan seluruh destinasi wisata di daerah.
 - e. Mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk melakukan sinkronisasi terhadap juklak/juknis parekraf dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan terkait pariwisata dan ekonomi kreatif yang ada di K/L lain.
 - f. Mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI melakukan evaluasi dan memastikan efektivitas badan pelaksana otorita dalam pengelolaan tiga destinasi pariwisata (Borobudur, Danau Toba, Labuan Bajo-Flores), sehingga rencana usulan alokasi anggaran sebesar Rp 116.628.180.000,00 dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan parekraf.
 - g. Mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk menyampaikan data dampak positif keberadaan destinasi prioritas dan super prioritas bagi pengembangan parekraf di Indonesia, khususnya dikaitkan dengan indikator kinerja utama bidang parekraf.
3. Komisi X DPR RI dan Kemenparekraf/Baparekraf RI sepakat akan melakukan pendalaman materi rancangan RKAKL dan RKP tahun 2023 dengan para Eselon I dalam waktu dekat dengan melengkapi data anggaran, beserta kajian kualitatif dan kuantitatif terhadap penetapan sasaran dan satuan biaya setiap program, program dan kegiatan dalam RAPBN tahun 2022, 2023 mungkin ini. Oh, 2022, 2023 ya? Dengan format sajian yang sama, setidaknya meliputi program fungsi, sumber anggaran, jenis belanja, perbandingan dengan tahun 2022 dan rincian terkait.

4. Komisi X DPR RI sepakat seluruh pandangan dan catatan yang disampaikan Anggota Komisi X menjadi bahan rujukan dalam pembahasan dan pendalaman pokok-pokok Rencana Kerja Pemerintah tahun anggaran 2023.
5. Terkait pencadangan anggaran *automatic adjustment* tahun anggaran 2022 dengan total sebesar Rp526.241.496.000,00 Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk mengkomunikasikan kembali dengan Kemenkeu, agar anggaran tersebut dapat dioptimalkan untuk bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Demikian, Bapak Ibu sekalian kesimpulan yang bisa kita dapatkan. Mohon masukan apakah cukup atau ada masukan?

ANGGOTA:

Izin ada beberapa.

KETUA RAPAT:

Kami persilakan.

ANGGOTA:

Silakan.

KETUA RAPAT:

Bu Ses.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pimpinan, mungkin sebelum ke pemerintah, ada masukan yang ingin saya sampaikan tadi mungkin saya sudah sampaikan. Bisa saya ulang sampaikan, yang berkaitan dengan usulan pembangunan poltek, Politeknik Labuan Bajo yang sudah disampaikan juga ke Pak Menteri, juga Komisi X.

Karena ini, rencananya kan untuk untuk *multi year*, dan mungkin kita perlu juga mempertimbangkan untuk *start* mulai dengan tahun ini, tahun depan, tahun inilah kalau untuk ini. Karena memang, berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia dan destinasi terkait langsung ya.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Andreas.

Mungkin tolong dimasukkan, di-*insert*-kan ke poin yang terkait dengan SDM. Oh, poin baru ya. Oke. Sambil dikerjakan, Bang Andreas, kita persilakan Bu Sesmen.

F-P.NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, SP.):

Ya, tadi soal destinasi wisata religi.

KETUA RAPAT:

Oh ya, belum masuk juga ya. Ya, oke. Oke, Mas Aam kita masukkan.

Sambil nunggu, kami persilakan, Bu Ses.

F-P.NASDEM (MOH. HAERUL AMRI, SP.):

Saya dengan Kakak Eliza tadi yang mengusulkannya.

KETUA RAPAT:

Iya, siap.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Baik, terima kasih, Bapak Pimpinan.

Terkait dengan halaman 2. Jadi, kesimpulan yang nomor satu, itu berdasarkan surat, surat Menkeu dan surat Menteri Bappenas untuk anggaran yang berdasarkan fungsi dan program memang sudah sesuai. Namun, ketika terdistribusi untuk unit-unit, jadi angka ini adalah angka usulan dari kami, angka usulan dari Kemenparekraf. Barangkali mungkin, khawatirnya nanti nyambung dari yang di atas, sehingga ini bukan angka yang berdasarkan dari kep, surat Menkeu. Karena, untuk set, Setman itu mestinya 640.

KETUA RAPAT:

Oke.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Sebagian yang dialihkan ke program kepariwisataan dan ekonomi kreatif, begitu juga untuk yang di UPT ada yang, walaupun dia di total ya. Mungkin, barangkali ada ada kalau boleh kami usulkan, apakah ada kalimat sedikit di sebelum berdasarkan unit utama atau barangkali Komisi X DPR RI menyetujui usulan Kemenparekraf untuk, untuk anggaran per unit, seperti di bawah.

Apakah kurang jelas ya. Jadi, materi ini ada dua.

KETUA RAPAT:

Iya.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Anggarannya berfungsi dan per pro, berdasarkan fungsi dan program.

KETUA RAPAT:

Betul.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Mengikuti kalimat pembuka yang nomor satu, itu sudah sesuai.

KETUA RAPAT:

Oke.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Tapi, kalau dia di bawahnya, materi yang berikutnya ini, angkanya kurang pas jadinya, karena yang di Setmen itu kalau berdasarkan Surat Menkeu, totalnya dia bukan 563, tapi 601.

KETUA RAPAT:

Oke.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Jadi, ini sebenarnya usulan kami dari Kemenparekraf untuk distribusinya.

KETUA RAPAT:

Oh, ada usulan ininya ya Bu ya.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Iya, jadi kalau boleh kami usulkan sebelum unit-unit ini ada satu kalimat sedikit terbalik, pengantar, pengantar pengantar untuk ini. Iya.

KETUA RAPAT:

Bahan yang nyampe ke kita berapa, 5,6,3 ya?

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

Iya, halaman 5 dan.

KETUA RAPAT:

Iya, halaman 6, 5 dan 6, Bu.

**SEKRETARIAT KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF RI (NI WAYAN GIRI
ADNYANI, M.Sc., CHE.):**

5 dan 6, iya.

KETUA RAPAT:

Sesuai bahan ini, Bu. Sudah sama ini, Bu Ses. Sementara ini, nanti terkait dengan perubahan seterusnya, kita bahas dalam konsiyering.

Oke ya. Karena, bahan yang kami terima untuk Raker ini 5,6,3. Nanti ke dinamika anggarannya akan kita bahas dalam konsiyering dan kita tetapkan dalam Raker berikutnya.

F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Pak Ketua, itu nggak ada Komisi X, mendorong supaya menaikkan anggaran ya. Ini kan.

KETUA RAPAT:

Oh iya, belum. Benar.

F-PKS (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH, MM.):

Ini kan kalau saya teruskan dalam diskusi tadi, itu kan ini masih belum ada, belum rasional menurut Komisi X. Jadi kan, harus ada pernyataan bahwa Komisi X mendesak untuk atau mendorong Kemenparekraf dan

Baparekraf berkoordinasi dalam pada kementerian terkait di tri, *trilateral meeting* untuk menaikkan anggaran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kualitatifnya begitu kalau.

KETUA RAPAT:

Setuju setuju.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kami persilakan.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Mungkin, itu di satu poin tersendiri gitu untuk apa peningkatan anggaran itu di bagian akhir gitu.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Karena, kalau dilihat dari usulan-usulan ini kan sangat apa, sangat masuk akal gitu bahwa perlu dipertimbangkan, artinya di dalam rapat dengan *trilateral meeting* itu. Kita minta untuk pengusulan peningkatan kenaikan anggaran.

KETUA RAPAT:

Siap. Makasih, Pak Andreas.

Ini kita mulai inventarisir yang tadi usulan dari Bang Andreas dan Mas Aam, sebelum tadi kita lanjutkan tambahan dari Pak Fikri.

Yang wisata religi tadi udah masuk belum. Oh, oke. Nah, oke betul, oke. Nggak apa-apa mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI untuk berkoordinasi dengan Kemenkeu dan Bappenas.

Begitu ya, oke. Oke, Mas Menteri. Oke. Yang wisata religi tadi udah ya. Oke, cukup Mas Aam?

Terima kasih, Bapak-Ibu cukup.

Terima kasih.

Sekali lagi Bu Sesmen, nanti kita akan bahas dalam Raker berikutnya.

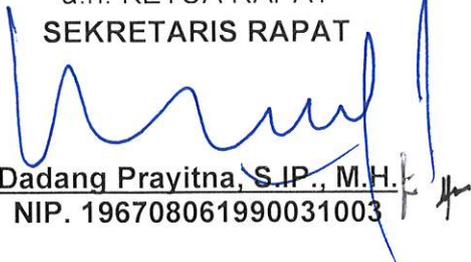
Terima kasih, Mas Menteri. Terima kasih.

Bapak-Ibu sekalian,
Bu Wamen,
Bapak-Ibu sekalian,
Pimpinan, dan
Anggota Komisi.

Dengan membaca, "*Alhamdulillah*" kita tutup Raker pada siang hari ini.
Alhamdulillahirabbilamin.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.32 WIB)
(KETUK PALU 1 KALI)**

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT

Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003